



# FINANCIAL FITNESS INDEX 2021

Sebuah riset untuk generasi Indonesia  
yang lebih sehat finansial

# WARM UP

Di tahun 2021 ini, nilai rata-rata kesehatan finansial orang Indonesia hanya 37,72 dari 100, jauh di bawah nilai negara-negara lain. Sebagai perbandingan, nilai Singapura adalah 61.

Rapor merah ini menandakan bahwa orang Indonesia masih kurang sehat secara finansial. OCBC NISP bekerja sama dengan NielsenIQ Indonesia mengadakan riset yang bertujuan membantu masyarakat Indonesia untuk memahami dan mengambil strategi, dan langkah konkret untuk meningkatkan kesehatan finansial.

Hasil riset tersebut dirangkum dalam OCBC NISP Financial Fitness Index (OCBC NISP FFI) sebagai persembahan OCBC NISP untuk Indonesia di bulan kemerdekaan Republik Indonesia.

Ke depannya, OCBC NISP berkomitmen untuk terus memperbaharui OCBC NISP FFI setiap tahun, dengan harapan riset ini dapat membantu masyarakat Indonesia untuk meraih kemerdekaan finansial.

Semoga Indonesia semakin tangguh dan tumbuh ke level selanjutnya.

#NYALakanIndonesia  
#TAYTB  
#FinanciallyFit  
#BangkitMerdekaFinansial



**PARWATI  
SURJAUDAJA**

Presiden Direktur  
Bank OCBC NISP



**FINANCIAL FITNESS INDEX  
ADALAH LANGKAH  
OCBC NISP MENDUKUNG  
MASYARAKAT INDONESIA  
MERAIH SEHAT FINANSIAL.**

**#BANGKITMERDEKAFINANSIAL**



**TIDAK ADA**

**YANG TIDAK BISA**

# DAFTAR ISI

**04**

Apa itu OCBC NISP Financial Fitness Index?

**10**

Bagaimana OCBC NISP Financial Fitness Index diukur?

**16**

Berapa skor OCBC NISP Financial Fitness Index – Indonesia di 2021?

**23**

Kuadran OCBC NISP Financial Fitness Index Indonesia

**44**

Fakta dan Wawasan Penting dari OCBC NISP Financial Fitness Index

**58**

Cari Tahu Berapa Skor Financial Fitness Kamu

**61**

Bagaimana Cara Meningkatkan Skor Financial Fitness Index Kamu?

**01**

**APA ITU OCBC NISP  
FINANCIAL FITNESS INDEX?**



# TENTANG OCBC NISP

# FINANCIAL FITNESS INDEX

Financial Fitness Index adalah riset yang mengukur kesehatan finansial masyarakat Indonesia yang dibuat berdasarkan model OCBC Wellness Index dari Singapore.

Diinisiasi oleh OCBC NISP, riset ini berlangsung pada Maret 2021 dengan melibatkan 1.027 responden usia 25–35 tahun dari 3 kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan).

Riset ini dilakukan untuk memahami gambaran perilaku finansial orang Indonesia berdasarkan nilai dan aspirasi hidup, serta mengetahui sikap dan persepsi terhadap berbagai instrumen keuangan. Tak berhenti di situ, riset ini juga bertujuan menghasilkan langkah konkret untuk meningkatkan kesehatan finansial di Indonesia.

Ke depannya, riset ini akan dilakukan secara rutin setiap tahun untuk memantau dan mendorong peningkatan kesehatan finansial di Indonesia.



# MENGAPA OCBC NISP

# FINANCIAL FITNESS INDEX

# PENTING?

Tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah salah satu yang terendah di dunia. Berdasarkan Pisa Report pada tahun 2018, skor Index Indonesia terkait dengan literasi keuangan adalah 388, sementara skor indeks rata-rata negara lain adalah 505 (OECD Financial Literacy Assessment Report, 2019).<sup>[1]</sup>

Berdasarkan laporan OJK\* tahun 2019 <sup>[2]</sup>, 21 dari 34 provinsi Indonesia juga memiliki skor literasi finansial yang lebih rendah dibandingkan skor rata-rata nasional – 38%. Meskipun begitu, isu terkait finansial literasi ini tidak hanya terkait dengan pengetahuan yang mereka miliki dan instrumen yang tersedia – hal ini juga terkait dengan sikap dan perilaku mereka.

Orang Indonesia termasuk paling optimis terhadap kondisi keuangan, 46% Merasa percaya diri bahwa perencanaan finansial mereka saat ini akan memberikan kesuksesan finansial di masa depan, tetapi faktanya berseberangan, hanya 16% yang memiliki dana darurat untuk mempertahankan gaya hidup mereka jika kehilangan pekerjaan sewaktu-waktu.

Berdasarkan PISA Report pada tahun 2018 (sebuah studi literasi keuangan pada para pelajar usia 15 tahun di negara OECD), skor indeks literasi keuangan Indonesia termasuk yang paling rendah dengan nilai 388, sementara skor indeks rata-raya negara lain adalah 505.

	Skor Indeks
Rata-rata OECD	505
Estonia	547
Finland	537
Canadian Provinces	532
Poland	520
Australia	511
United States	506
Portugal	505
Latvia	501
Lithuania	498
Russia	495
Spain	492
Slovak Republic	481
Italy	476
Chile	451
Serbia	444
Bulgaria	432
Brazil	420
Peru	411
Georgia	403
Indonesia	388



Berdasarkan riset OCBC NISP Financial Fitness Index, Masyarakat Indonesia secara umum juga masih belum melakukan investasi dan memiliki penghasilan pasif, di mana skor indeksnya masih berada di angka 9 dan 7 dari maksimal skor 100. Ternyata, hal ini juga berlaku bagi masyarakat dengan penghasilan yang lebih tinggi yang berarti terdapat kesenjangan di antara sikap dan perilaku mereka.

Masyarakat Indonesia dengan penghasilan di atas Rp40 juta juga belum memaksimalkan perilaku investasi (skor 25,6 dari total 100) dan berpenghasilan pasif (skor 18 dari total 100).

Indikator utama *financial fitness index* berdasarkan pendapatan dan usia

	Investasi	Pemasukan pasif secara rutin
Rp5-8 juta	6,06	5,39
Rp8-15 juta	10,75	9,39
Rp15-40 juta	19,35	15,87
>Rp40 juta	25,63	18,45

Bahkan, sekitar 30% dari orang yang memiliki penghasilan Rp15–40 juta juga masih sering meminjam uang dari sekitar mereka dan lebih dari 50% membayar tagihan kartu kredit di angka minimum.

Gambaran kondisi finansial dalam menggunakan uang

	Sering meminjam uang dari teman/keluarga	Sering membayar tagihan minimum kartu kredit
Rp5-8 juta	47%	34%
Rp8-15 juta	39%	68%
Rp15-40 juta	32%	52%
>Rp40 juta	14%	15%

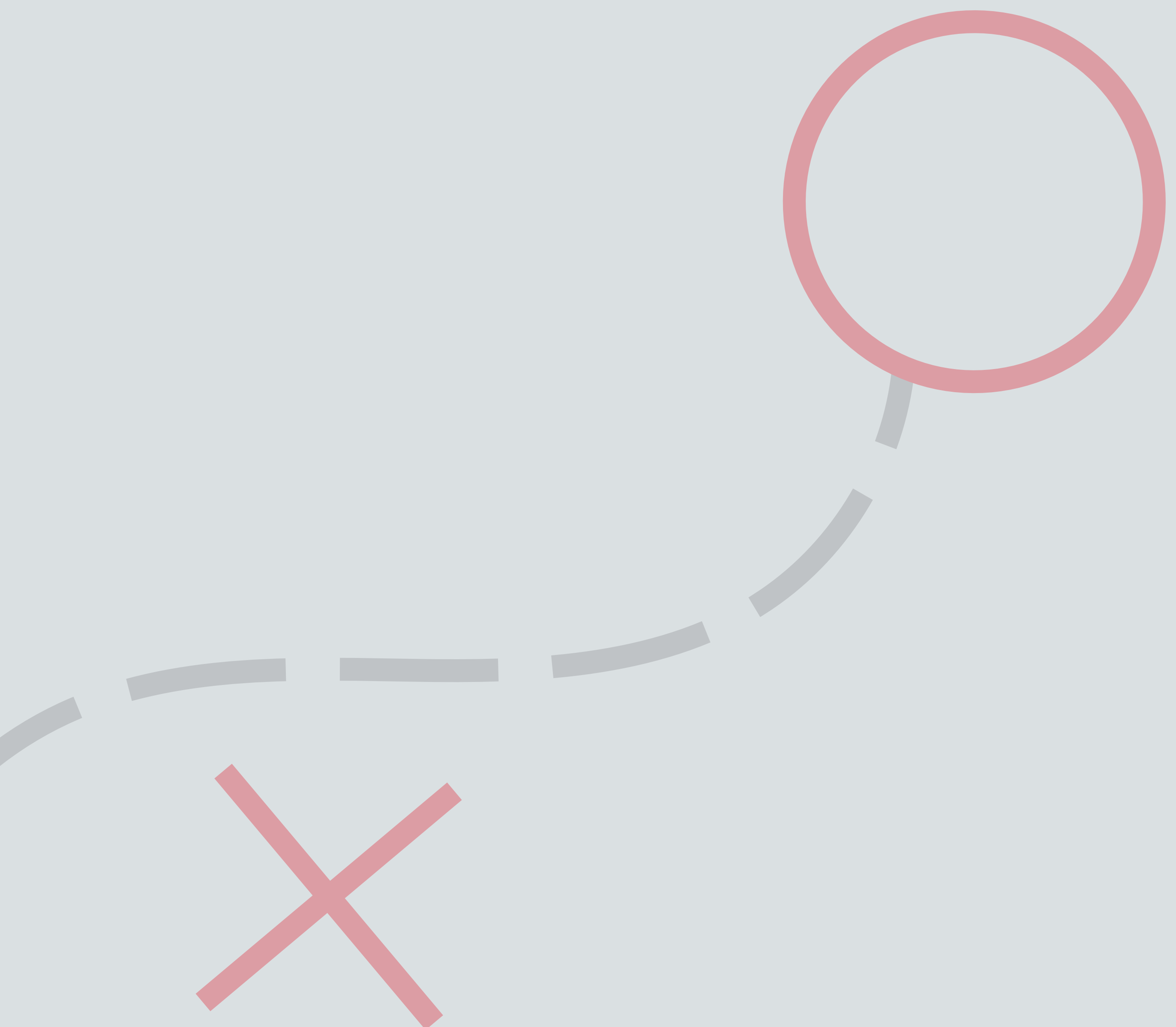
OCBC NISP Financial Fitness Index hadir untuk menjembatani kesenjangan antara sikap dan perilaku orang Indonesia untuk jadi sehat finansial.

Karena berapapun penghasilan kita, selalu ada kesempatan untuk meningkatkan kesehatan finansial, selama kita mengetahui kebiasaan finansial atau indikator apa yang perlu ditingkatkan.

Itulah pentingnya OCBC NISP Financial Fitness ini agar kita semua semakin memahami kondisi dan kebiasaan finansial kita sekarang supaya bisa memetakan ke mana kita harus membenahi diri menuju financially fit.

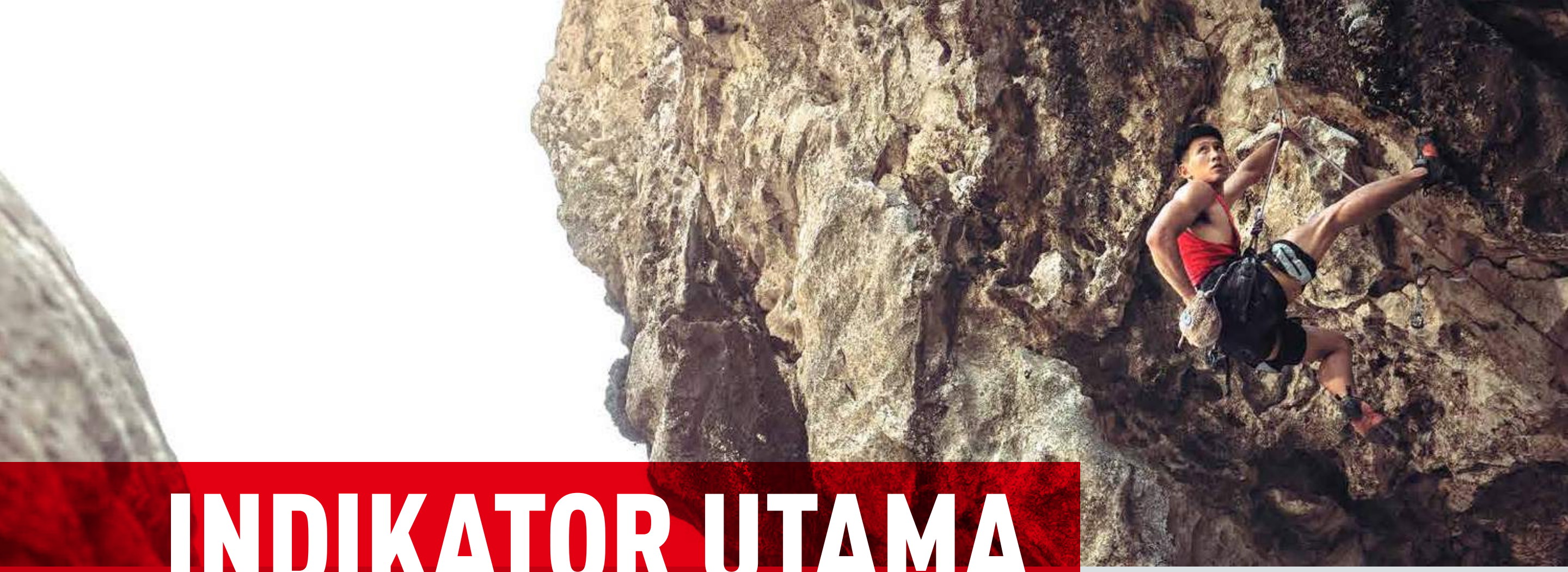
<sup>[1]</sup> *Pisa financial report 2019*

<sup>[2]</sup> *Otoritas Jasa Keuangan Survei Indeks Literasi Keuangan 2019*



**02**

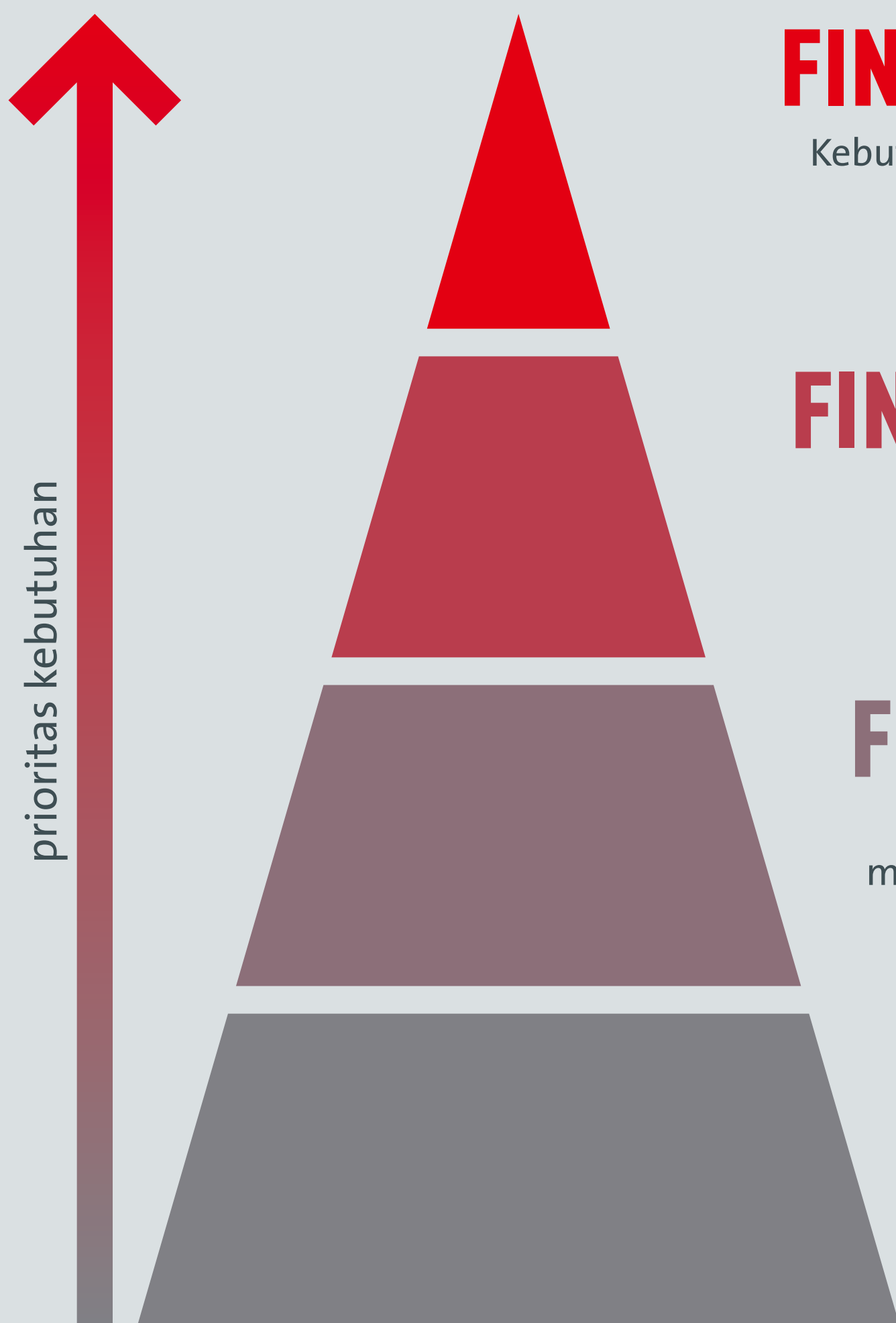
**BAGAIMANA OCBC NISP  
FINANCIAL FITNESS INDEX  
DIUKUR?**



# INDIKATOR UTAMA

Riset ini dilakukan dengan mengukur kesehatan finansial setiap individu dari 22 indikator, yang terdiri dari:

- 12 indikator utama Financial Fitness yang mewakili empat tingkatan finansial setiap individu, yaitu *Financial Basic*, *Financial Safety*, *Financial Growth* dan *Financial Freedom*.
- 10 indikator tambahan *Kebiasaan Baik* dan *Kebiasaan Buruk* finansial seseorang yang akan menjadi penambah atau pengurang skor.



## FINANCIAL FREEDOM

Kebutuhan finansial untuk bisa membangun pendapatan pasif agar mencapai kemerdekaan finansial.

## FINANCIAL GROWTH

Kebutuhan finansial seseorang untuk membangun kesuksesan keuangan jangka panjang.

## FINANCIAL SAFETY

Kebutuhan seseorang untuk mempersiapkan keuangannya bila terjadi kondisi yang tak diinginkan, tanpa mengorbankan kebutuhan pokok.

## FINANCIAL BASIC

Kebutuhan finansial seseorang untuk dapat memenuhi keperluan pokok sehari-hari.

Tingkat terendah adalah kebutuhan finansial paling dasar dan menjadi pijakan meraih tingkat selanjutnya.

Keempat jenis kebutuhan finansial tersebut kemudian dibagi menjadi beberapa poin indikator utama yang merepresentasi berbagai perilaku keuangan masyarakat Indonesia sehari-hari. Indikator ini diukur lewat survey kepada 1.027 responden usia 25 - 35 dari Jakarta, Medan, Surabaya.

## FINANCIAL BASIC

1. Mampu membayar cicilan KPR setiap bulannya
2. Mampu berbelanja (di luar kebutuhan sehari-hari) tanpa berdampak pada rencana keuangan
3. Membayar cicilan utang tanpa jaminan (KTA, Kartu Kredit dan sejenisnya) dengan baik

## FINANCIAL SAFETY

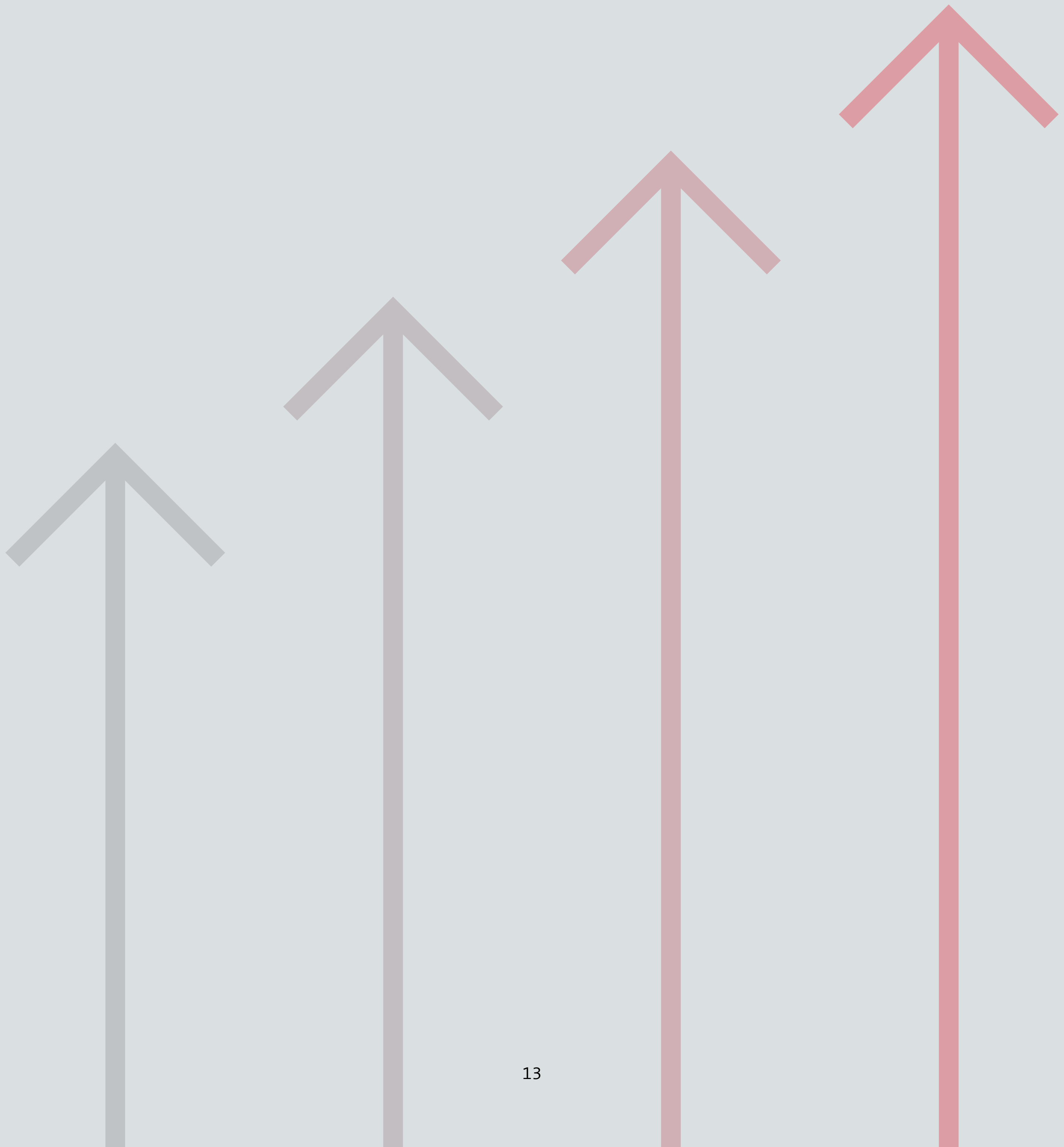
4. Menabung secara rutin minimum 20% dari pendapatan
5. Mampu memenuhi kebutuhan keuangan anak dan orang tua dalam 1 tahun ke depan
6. Memiliki dana darurat yang cukup (sebesar 6 bulan pendapatan) jika terjadi krisis (krisis ekonomi dan sejenisnya)
7. Memiliki dana yang cukup untuk bertahan hidup (setara 6 bulan pengeluaran) jika kehilangan pekerjaan
8. Mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana finansial
9. Memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama 12 bulan jika meninggal

# FINANCIAL GROWTH

10. Sudah memiliki investasi
11. Sudah memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saat pensiun

# FINANCIAL FREEDOM

12. Memiliki pendapatan pasif secara rutin



# INDIKATOR TAMBAHAN

Selain Indikator utama, ada juga 10 indikator tambahan Kebiasaan Baik dan Kebiasaan Buruk finansial seseorang.

## **Indikator Kebiasaan Baik**

5 indikator atau skor tambahan yang bisa meningkatkan skor Financial Fitness jika seseorang memiliki kebiasaan finansial yang baik

1. Menggunakan uang sesuai anggaran
2. Memahami produk investasi atau keuangan
3. Mengevaluasi rencana keuangan minimal setahun sekali
4. Mengetahui skema keringanan pajak
5. Mempersiapkan warisan bagi keluarga

## **Indikator Kebiasaan Buruk**

5 indikator yang bisa mengurangi skor Financial Fitness jika seseorang memiliki kebiasaan finansial yang buruk

1. Pengeluaran melebihi pendapatan
2. Berspekulasi demi cepat dapat cuan
3. Sering meminjam uang ke teman/keluarga
4. Membelanjakan uang untuk mengejar gaya hidup
5. Hanya membayar tagihan minimum kartu kredit

Kemudian hasilnya dirata-rata untuk mendapatkan skor indeks kesehatan finansial masyarakat Indonesia keseluruhan.

# **BAGAIMANA INDIKATOR UTAMA DAN INDIKATOR TAMBAHAN BERKONTRIBUSI TERHADAP TOTAL SKOR?**

## **INDIKATOR UTAMA**

12 indikator utama dengan nilai skor di antara 0 sampai 100 untuk setiap indikator.

## **INDIKATOR KEBIASAAN BAIK**

5 indikator atau skor tambahan yang bisa meningkatkan skor Financial Fitness dengan nilai skor 0 sampai 5 untuk setiap indikator.

## **INDIKATOR KEBIASAAN BURUK**

5 indikator yang bisa mengurangi skor Financial Fitness dengan nilai skor -5 sampai 0 untuk setiap indikator.



**03**

**BERAPA SKOR OCBC NISP  
FINANCIAL FITNESS INDEX  
INDONESIA DI 2021?**

**SKOR**

**FINANCIAL FITNESS INDEX**

**INDONESIA**

**ORANG**

**INDONESIA**

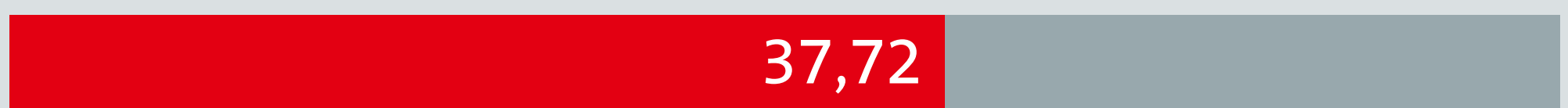
**CENDERUNG BELUM  
SEHAT FINANSIAL,  
DENGAN SKOR RATA-RATA**

**37,72**

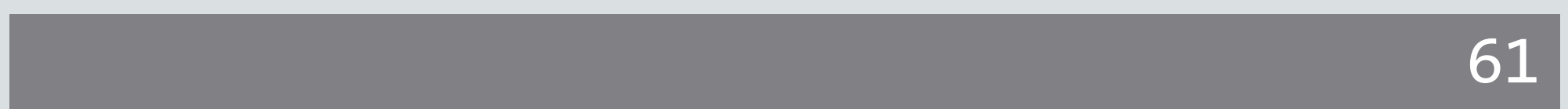
**SEBAGAI PERBANDINGAN,  
SKOR SINGAPURA ADA DI ANGKA 61**



IDN



SIN



Kita masih jauh tertinggal. Masih banyak usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai sehat finansial.

Berikut penjabaran skor rata-rata berdasarkan indikator utama dan tambahan:

# INDIKATOR UTAMA

## FINANCIAL BASIC

SKOR RATA-RATA

**73,37**

1. Mampu membayar cicilan KPR setiap bulannya

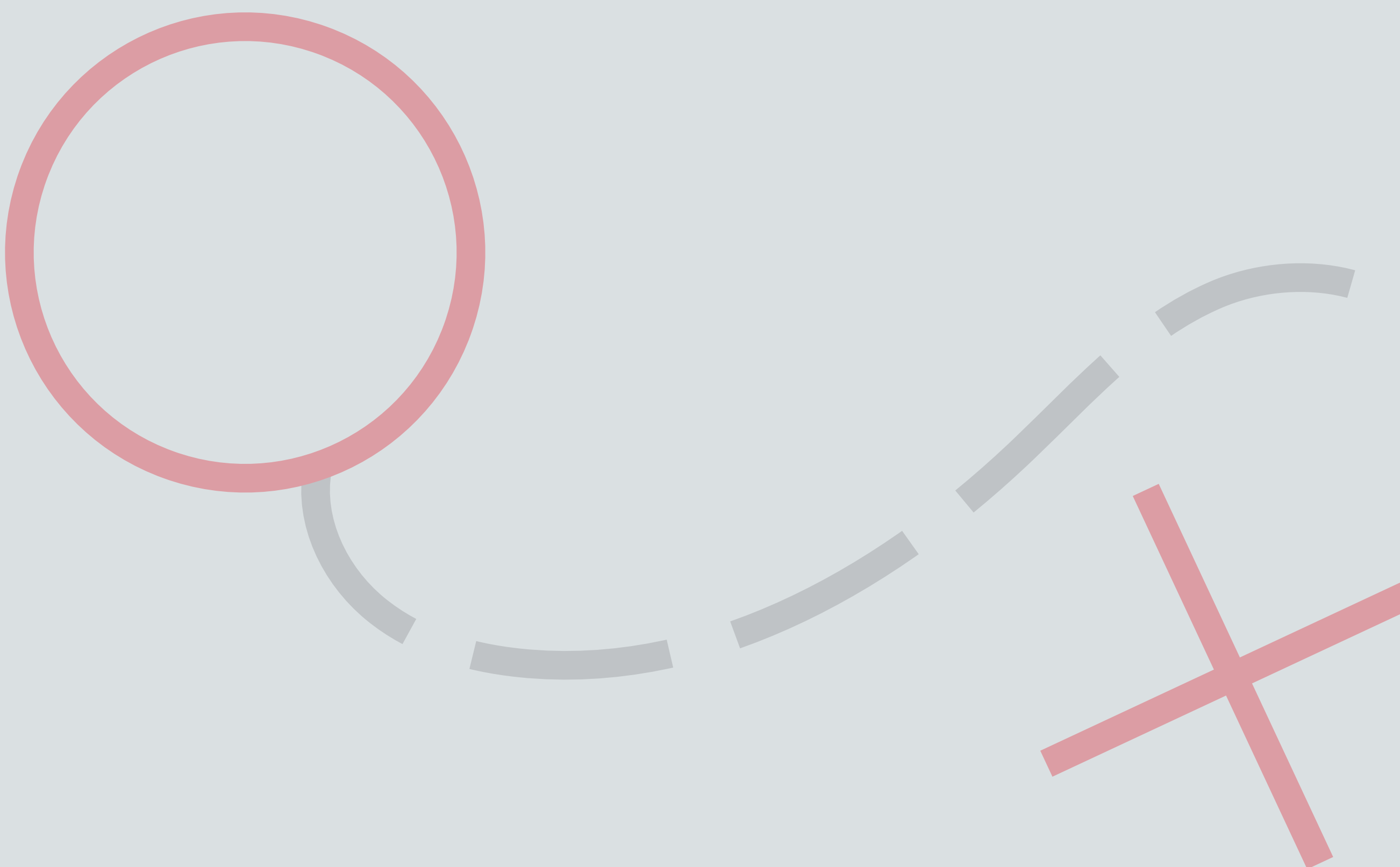
70

2. Mampu berbelanja (di luar kebutuhan sehari-hari) tanpa berdampak pada rencana keuangan

51

3. Mengelola utang tanpa jaminan dengan baik

95



# FINANCIAL SAFETY

SKOR RATA-RATA

**37,67**

4. Menabung secara rutin minimum 20% dari pendapatan

44

5. Mampu memenuhi kebutuhan keuangan anak dan orang tua dalam 1 tahun ke depan

38

6. Memiliki dana darurat yang cukup (sebesar 6 bulan pendapatan) jika terjadi krisis (krisis ekonomi dan sejenisnya)

37

7. Memiliki dana yang cukup untuk bertahan hidup (setara 6 bulan pengeluaran) jika kehilangan pekerjaan

38

8. Mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana finansial

36

9. Memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama 12 bulan jika meninggal

35

# FINANCIAL GROWTH

SKOR RATA-RATA

23,27

10. Sudah memiliki investasi

9

11. Sudah memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saat pensiun

38

# FINANCIAL FREEDOM

SKOR RATA-RATA

7

12. Memiliki pemasukan pasif secara rutin

7

# INDIKATOR TAMBAHAN

Para responden tersebut juga melakukan kebiasaan-kebiasaan berikut (% responden):

## **Kebiasaan baik** yang harus dimulai

- 13%** Mengetahui skema pajak
- 12%** Memastikan keuangan terurus jika mengalami kematian
- 7%** Menggunakan uang sesuai dengan anggaran
- 4%** Melakukan pemeriksaan keuangan setiap tahun
- 1%** Mencari anjuran dari ahli keuangan dan melakukan riset secara mandiri untuk investasi

## **Kebiasaan buruk** yang harus dihentikan

- 74%** Menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup teman
- 50%** Sering membayar tagihan minimum untuk kartu kredit
- 43%** Sering meminjam uang dari teman/keluarga
- 55%** Pengeluaran melebihi pemasukan
- 14%** Melakukan spekulasi berlebihan untuk mendapatkan keuntungan cepat



**SKOR OCBC NISP FINANCIAL  
FITNESS INDONESIA  
TAHUN 2021 MASIH**

**JAUH DARI KATA IDEAL**

**HANYA MENCAPAI**

**37,72**



**04**

**KUADRAN OCBC NISP  
FINANCIAL FITNESS INDEX  
INDONESIA**

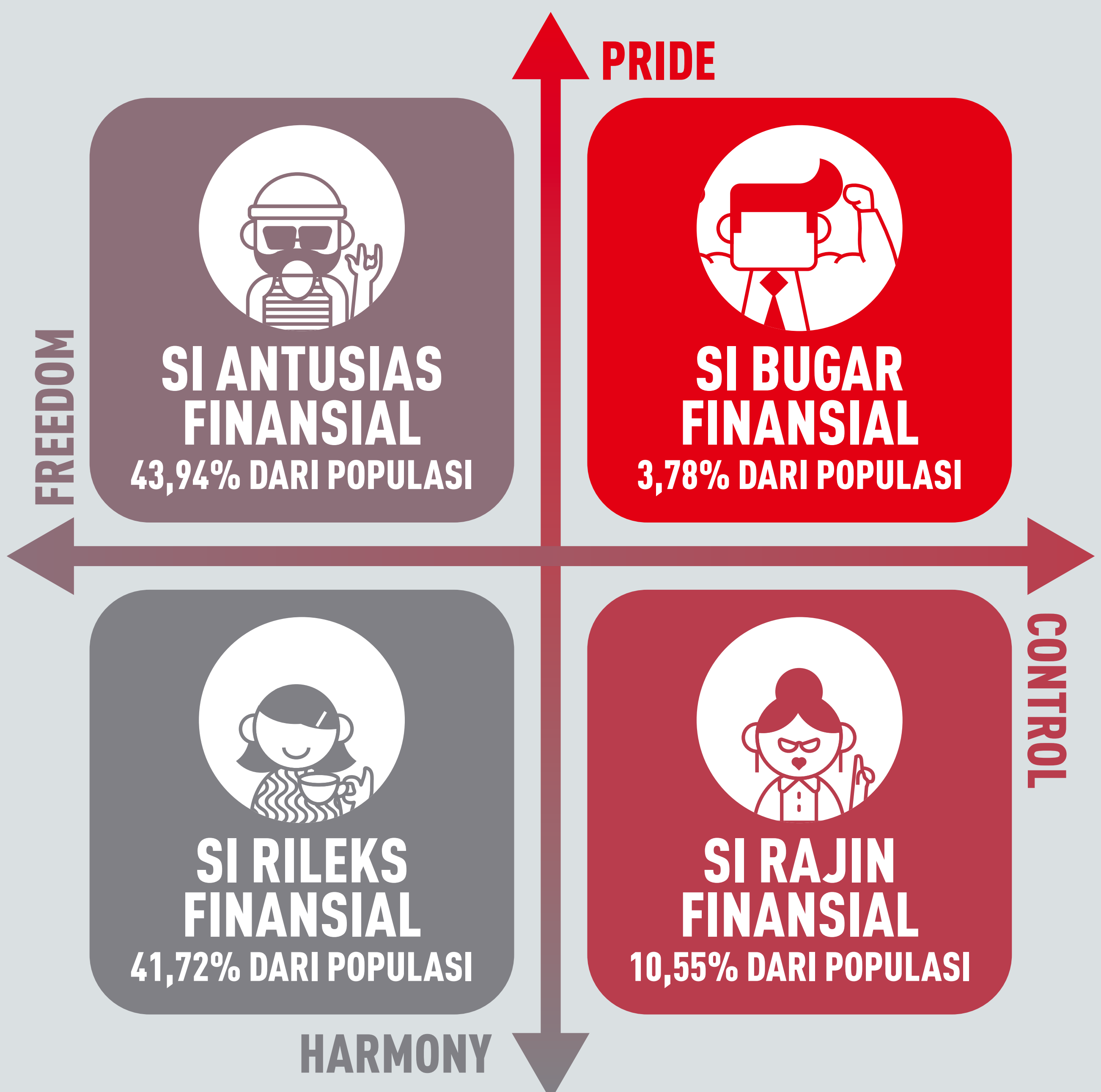


# KUADRAN OCBC NISP

## FINANCIAL FITNESS INDEX

### Segmentasi profil finansial fitness

Berdasarkan studi yang dilakukan, terdapat empat segmen profil finansial, yaitu “Si Rileks Finansial”, “Si Antusias Finansial”, “Si Rajin Finansial”, dan “Si Bugar Finansial” di mana keempat segmen ini memiliki skor Financial Fitness Index yang berbeda-beda berdasarkan profilnya masing-masing.



Setiap profil terkelompokkan oleh kutub dimensi yang terdiri dari “control”, “freedom”, “pride”, dan “harmony”

**Dimensi horizontal:**

Pandangan dan idealisme terhadap kesehatan finansial. Menjelaskan cara dalam mengelola keuangan.



## FREEDOM

Individu yang cenderung mengutamakan kebebasan dalam pengaturan keuangan serta mengandalkan intuisi dalam mengambil keputusan keuangan.

## CONTROL

Individu yang cenderung mengaplikasikan kontrol dan pengawasan yang ketat dalam pengaturan dan keputusan keuangannya. Selain itu juga melakukan pengaturan keuangan yang terstruktur dan detail.

**Dimensi vertikal:**

Menjelaskan orientasi di balik tujuan mencapai kesehatan finansial: *self pride vs harmony with society*.



## PRIDE

Individu yang termotivasi untuk mencapai kesehatan finansial agar mendapat kepuasan dan kebanggaan atas diri. Percaya bahwa kesehatan dan kebebasan finansial akan mengangkat status dan martabat pribadi serta keluarga di mata masyarakat.

## HARMONY

Individu yang termotivasi untuk mencapai kesehatan finansial demi kesejahteraan keluarga dan mengutamakan dasar dari norma masyarakat dalam perilakunya.



## SI RILEKS FINANSIAL

Cenderung fleksibel membelanjakan uang untuk kebahagiaan keluarga, tanpa alokasi keuangan yang jelas. Cukup puas dengan terpenuhinya kebutuhan. Mereka belum terlalu memikirkan *cashflow*, tabungan, dan investasi.

Mereka cenderung berasal dari segmen berpenghasilan rendah dan juga pendidikan rendah. Sebagian besar berada di bawah rata-rata kesehatan finansial orang Indonesia, tetapi beberapa dari mereka memiliki skor tinggi & sadar kesehatan.

Mereka cenderung berpegang pada produk perbankan biasa.



## SI ANTUSIAS FINANSIAL

Bersembangat mencari tambahan pemasukan agar tak perlu ambil pusing memikirkan limit pengeluaran. Mereka tak memiliki pencatatan keuangan yang eksak, asalkan status dan *image* terjaga.

Berasal dari kelompok berpenghasilan sedikit lebih tinggi tetapi proporsi tabungannya sama dengan si Rileks.

Sudah paham dengan produk investasi meski masih kurang antusias terhadap produk investasi tingkat tinggi.



## SI RAJIN FINANSIAL

Rutin melakukan pencatatan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi. Namun, mereka enggan mengambil risiko besar meski bisa mendapat *return* tinggi karena bagi tipe ini yang penting adalah kestabilan finansial.

Meski dengan motivasi rendah terhadap persepsi masyarakat, mereka tetap berhasil mengembangkan kebiasaan baik dalam mengelola keuangan.

Mereka bisa menjadi salah satu penikmat karena mereka menunjukkan adopsi dan antusiasme yang tinggi terhadap produk perbankan tingkat tinggi.



## SI BUGAR FINANSIAL

Memiliki tujuan finansial yang jelas, dibarengi strategi rinci dalam mengelola keuangan dan budgeting hingga pengeluaran terkecil. Mereka berani berinvestasi *high risk high return* dan memiliki pendapatan pasif secara rutin.

Mereka cenderung memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat pekerjaan yang lebih tinggi (untuk karyawan).

Mengembangkan kebiasaan yang lebih baik dalam pendidikan mandiri tentang pengelolaan keuangan dan adopsi produk perbankan tingkat tinggi.

Masing-masing punya pandangan dan pendekatan sendiri tentang finansial yang tak terlepas dari latar belakang, masa lalu, goal finansial, dan faktor lainnya.

## MAU → MAMPU



SI ANTUSIAS FINANSIAL



SI RILEKS FINANSIAL



SI BUGAR FINANSIAL



SI RAJIN FINANSIAL

Semua orang **mau** untuk menjadi financially fit, tapi Si Rileks dan Si Antusias cenderung sebatas punya kemauan atau motivasi. Meskipun punya rencana, mereka kurang disiplin mengontrol perilaku keuangan sehari-hari yang membuat rencana awal jadi hanya wacana.

Sedangkan Si Rajin dan Si Bugar tak sekedar punya kemauan. Mereka lebih mampu untuk menuju financially fit karena sudah memiliki tujuan finansial yang jelas dan strategi yang terperinci dalam keuangan mereka sehari-hari serta disiplin menjalankannya secara konsisten.

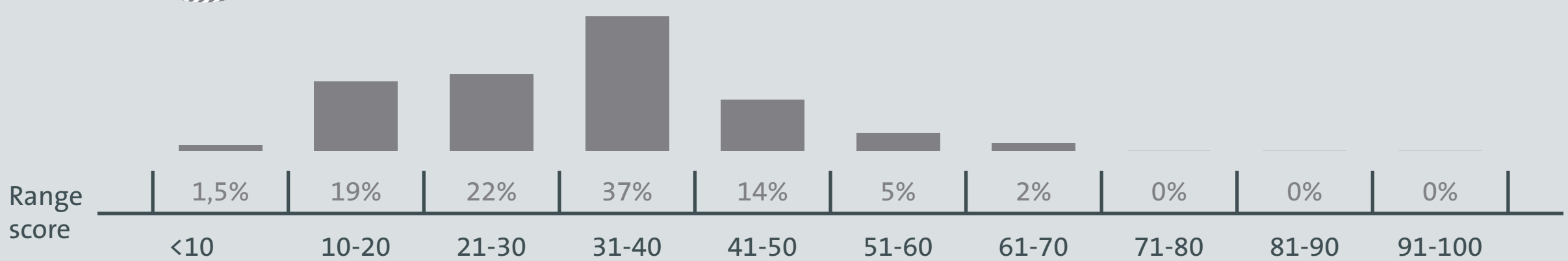
Untuk meraih kesehatan finansial, Si Rileks dan Si Antusias harus bermigrasi dari **mau** menjadi **mampu**, dengan melakukan kebiasaan finansial seperti yang dilakukan Si Rajin dan Si Bugar.

## Distribusi OCBC NISP *Financial fitness index* berdasarkan segmen kuadran

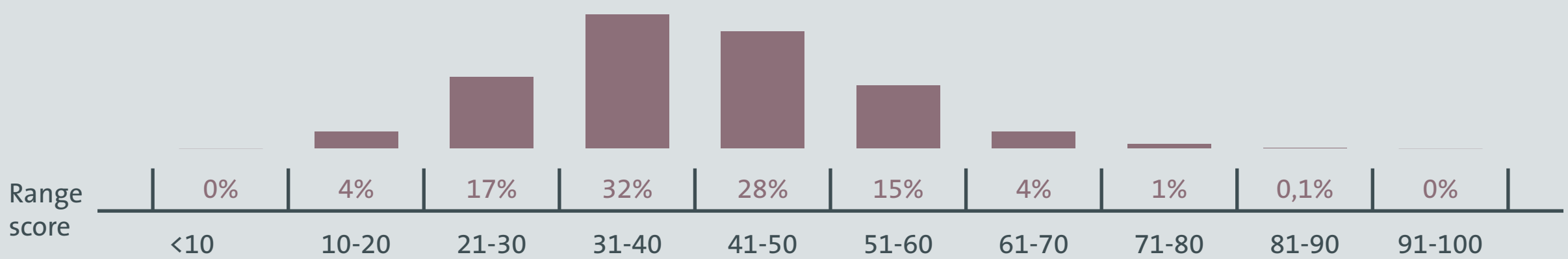
Meskipun skor Financial Fitness dengan orientasi *freedom* (Si Rileks & Si Antusias) lebih rendah dengan segmen yang berorientasi pada *control*, sebagian dari mereka memiliki skor yang lebih tinggi dari rata-rata Indonesia (37).



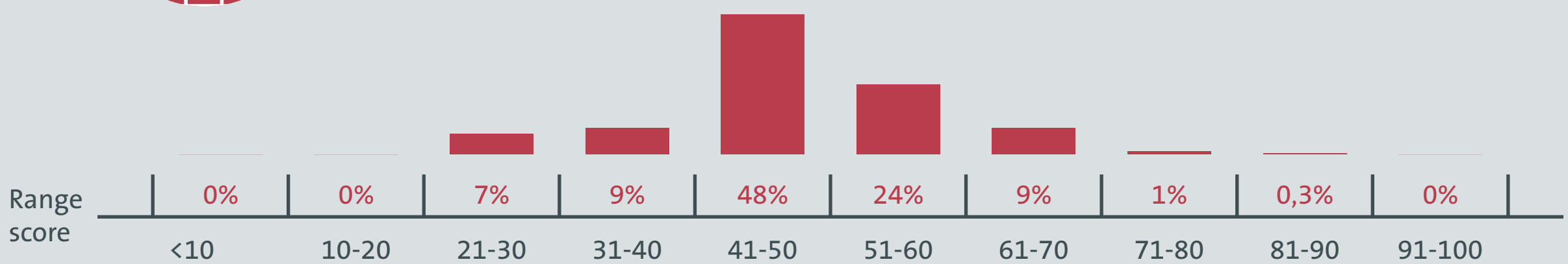
### SI RILEKS FINANSIAL SKOR RATA-RATA: 31,93



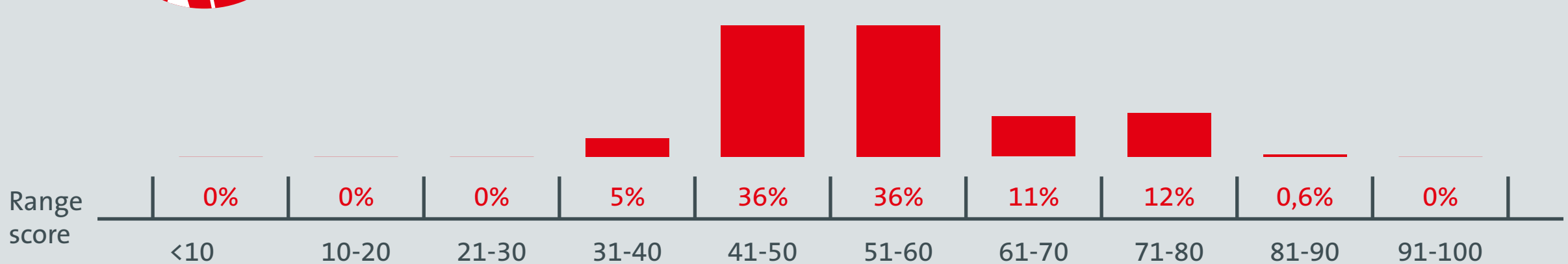
### SI ANTUSIAS FINANSIAL SKOR RATA-RATA: 39,67



### SI RAJIN FINANSIAL SKOR RATA-RATA: 47,26



### SI BUGAR FINANSIAL SKOR RATA-RATA: 52,24



Kemudian, kita lihat skor tiap segmen berdasarkan indikator utama kesehatan finansial masing-masing.

### 1. Mampu membayar cicilan KPR setiap bulannya



SI ANTUSIAS FINANSIAL



SI BUGAR FINANSIAL



SI RILEKS FINANSIAL



SI RAJIN FINANSIAL

### 2. Mampu berbelanja (di luar kebutuhan sehari-hari) tanpa berdampak pada rencana keuangan



SI ANTUSIAS FINANSIAL



SI BUGAR FINANSIAL



SI RILEKS FINANSIAL



SI RAJIN FINANSIAL

Kemampuan untuk pengeluaran yang ideal lebih tinggi di antara segmen yang lebih mengontrol pengeluaran (Si Rajin dan Si Bugar). Segmen Si Antusias dan Si Rajin masih mempunyai masalah dalam mengatur hutang mereka.

	% Sering pinjam uang kepada teman/keluarga	% Sering bayar tagihan minimum pada kartu kredit
Rata-rata	43%	50%
Si Rileks	47%	45%
Si Antusias	42%	56%
Si Rajin	48%	49%
Si Bugar	2%	25%

### 3. Membayar cicilan hutang tanpa jaminan (KTA, Kartu Kredit dan sejenisnya) dengan baik

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

95

96

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

95

SI BUGAR  
FINANSIAL

97

SI RILEKS  
FINANSIAL

93

SI RAJIN  
FINANSIAL

### 4. Menabung secara rutin minimum 20% dari pendapatan

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

44

47

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

63

SI BUGAR  
FINANSIAL

38

SI RILEKS  
FINANSIAL

51

SI RAJIN  
FINANSIAL

Jumlah pendapatan yang ditabung juga lebih tinggi pada segmen yang lebih mengontrol pengeluarannya (Si Rajin dan Si Bugar). Ini juga berlaku pada perencanaan pengeluaran sebagai bagian dari kebiasaan mereka.

	Rata-rata % pendapatan yang ditabung	% dengan perencanaan keuangan
Rata-rata	5%	16%
Si Rileks	3%	0%
Si Antusias	4%	3%
Si Rajin	8%	100%
Si Bugar	12%	100%



## 5. Mampu memenuhi kebutuhan keuangan anak dan orang tua dalam 1 tahun ke depan

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

38

39

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

65

SI BUGAR  
FINANSIAL

32

SI RILEKS  
FINANSIAL

53

SI RAJIN  
FINANSIAL

## 6. Memiliki dana darurat yang cukup (sebesar 6 bulan pendapatan) jika terjadi krisis (krisis ekonomi dan sejenisnya)

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

37

39

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

54

SI BUGAR  
FINANSIAL

29

SI RILEKS  
FINANSIAL

50

SI RAJIN  
FINANSIAL

## 7. Memiliki dana yang cukup untuk bertahan hidup (setara 6 bulan pengeluaran) jika kehilangan pekerjaan

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

38

40

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

52

SI BUGAR  
FINANSIAL

32

SI RILEKS  
FINANSIAL

50

SI RAJIN  
FINANSIAL

Kemampuan untuk memiliki atau menyimpan dana darurat cenderung lebih tinggi pada segmen yang lebih mengontrol pengeluarannya (Si Rajin dan Si Bugar).

	% yang bisa (memiliki dana darurat)
Rata-rata	16%
Si Rileks	9%
Si Antusias	18%
Si Rajin	26%
Si Bugar	42%

## 8. Mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana finansial

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

36

40

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

64

SI BUGAR  
FINANSIAL

27

SI RILEKS  
FINANSIAL

48

SI RAJIN  
FINANSIAL

## 9. Memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama 12 bulan jika meninggal

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

35

36

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

50

SI BUGAR  
FINANSIAL

28

SI RILEKS  
FINANSIAL

50

SI RAJIN  
FINANSIAL

## 10. Sudah memiliki investasi

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

9

10

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

14

SI BUGAR  
FINANSIAL

5

SI RILEKS  
FINANSIAL

19

SI RAJIN  
FINANSIAL

## 11. Sudah memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saat pensiun

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

38

45

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

43

SI BUGAR  
FINANSIAL

27

SI RILEKS  
FINANSIAL

49

SI RAJIN  
FINANSIAL

## 12. Memiliki pendapatan pasif secara rutin

SKOR RATA-RATA  
ORANG INDONESIA

7

8

SI ANTUSIAS  
FINANSIAL

13

SI BUGAR  
FINANSIAL

5

SI RILEKS  
FINANSIAL

14

SI RAJIN  
FINANSIAL

Segmen yang lebih mengontrol keuangannya (Si Rajin dan Si Bugar) cenderung memiliki nilai yang lebih baik terhadap pilar *passive income*. Kedua segmen tersebut lebih memahami kegunaan produk investasi pada institusi keuangan jika dibandingkan dengan segmen lainnya.

	% memiliki passive income	Top 3 passive income
Rata-rata	15%	
Si Rileks	10%	Tanah 39%
		Rumah sewa 37%
		Tabungan berjangka 12%
Si Antusias	16%	Rumah sewa 48%
		Tabungan berjangka 18%
		Tanah 14%
Si Rajin	24%	Rumah sewa 62%
		Deposit 25%
		Emas batangan 22%
Si Bugar	29%	Rumah sewa 51%
		Reksa dana 33%
		Deposit 27%

Agar lebih jelas mengenai karakter masing-masing segmen, berikut cerita ilustrasi keseharian mereka.

## CERITA

# SI BUGAR FINANSIAL



SKOR

52,24

**ALEN** (40 tahun)

Status: Menikah  
Pekerjaan: Wirausaha

Alen adalah seorang pebisnis di bidang tour & travel dan importir mainan. Alen tidak segan-segan membelanjakan uangnya untuk barang-barang yang bisa menjamin kualitas hidup istri dan anak-anaknya, namun pengeluaran tersebut diikuti dengan pencatatan *advance* yang sangat terstruktur.

Menabung bagi Alen adalah salah satu praktik yang berkontribusi bagi kesejahteraan keuangan keluarganya. Peruntukkan rekening yang juga terstruktur (pemisahan antara tabungan & dana darurat, pemisahan tabungan berdasarkan tujuan) membuatnya lebih optimis menyambut kesuksesan

yang lebih besar lagi. Tingkat pendapatan yang relatif tinggi memungkinkan Alen untuk menetapkan nominal yang 'saklek' untuk setiap kantong pengeluaran dan simpanan.



**SAYA REAL AJA, YA.  
HIDUP ITU BUTUH AMUNISI  
DAN SAYA RASA  
KEKAYAAN  
ITU AMUNISI  
YANG UTAMA**



Alen mengakselerasikan keuangan lewat penghasilan pasif yang didapat dari produk investasi *high risk high return*. Saat ini pemahaman Alen terkait produk investasi sudah semakin mumpuni setelah banyak belajar dari berbagai sumber, sehingga lebih percaya diri untuk menginvestasikan lebih banyak uangnya lewat saham.



# CERITA

## SI RAJIN FINANSIAL



SKOR

47,26

**NIKEN** (28 tahun)

Status: Single  
Pekerjaan: Manager di perusahaan swasta

Niken adalah seorang manager di perusahaan swasta. Sejak kecil, keterbatasan finansial membuat Niken merasa pentingnya menabung untuk mewujudkan keinginan.

Bagi Niken, berapapun pendapatan yang dimilikinya sekarang, bukan berarti dia terhindar dari resiko kekacauan keuangan di masa depan. Apalagi jika memasuki kehidupan pernikahan dan memulai membangun keluarganya sendiri. Hal itu menguatkan Niken untuk disiplin dalam menabung dengan proporsi yang konsisten dan mengatur keuangannya secara terstruktur. Niken juga memisahkan dana darurat, untuk kondisi mendadak di masa sekarang.



## **TIDAK MAU LAGI KEMBALI KE KEADAAN TIDAK MAMPU SEPERTI SAAT SAYA KECIL DULU.**



Jika masih ada sisa uang setelah tabungan dan pengeluaran lainnya terpenuhi, Niken mencoba memanfaatkannya dengan berinvestasi, sekecil apapun nominalnya. Ia yakin bahwa berinvestasi dalam batas minimal selagi produk tersebut bebas resiko, lebih baik daripada membuang uang untuk hal yang kurang berguna.

# CERITA

## SI ANTUSIAS FINANSIAL



SKOR

39,67

**DIMAS** (29 tahun)

Status: Single  
Pekerjaan: Staff perusahaan swasta,  
memiliki pekerjaan sampingan  
sebagai agen properti

Dimas adalah seorang karyawan swasta yang merangkap agen properti, sehingga penghasilannya tidak hanya datang dari gaji, tetapi juga komisi penjualan. Berbekal pendapatan maksimal dan sokongan kartu kredit, Dimas dapat melakukan pembelanjaan berbagai barang yang dirasa dapat meningkatkan status dirinya di hadapan rekan kerja, klien dan masyarakat seperti mobil, perhiasan, dll.

Menabung bagi Dimas berarti menyisihkan sisa pengeluaran setelah semua kebutuhan terpenuhi, yang berarti jumlahnya belum tentu konsisten setiap bulannya. Namun, selama terdapat perkembangan yang terlihat, Dimas cukup percaya diri akan cara tersebut.





## KEPEMILIKAN UANG BISA MENETAPKAN STATUS ATAU PANDANGAN SESEORANG TERHADAP KUALITAS HIDUP KITA.



Dimas mendapatkan inspirasi dan edukasi dari berbagai kisah sukses dari orang terdekat terkait investasi, terutama dalam keberhasilan mengembangkan aset. Hal tersebut menggerakkan Dimas untuk terjun dalam dunia investasi yang *high risk high return* demi menambah penghasilan. Selain itu, Dimas juga ingin terlihat sebagai orang dengan *success story* investasi seperti orang-orang yang menginspirasi.

# CERITA

## SI RILEKS FINANSIAL



SKOR

31,93

**ASTRI** (35 tahun)

Status: Menikah  
Pekerjaan: Wirausaha

Astri adalah seorang pemilik toko pakaian yang menjalankan usahanya baik secara offline maupun online. Ajaran orangtua untuk menyisihkan penghasilan bagi keperluan mendadak dan pengalaman berbisnis membentuk intuisi Astri dalam mengalokasikan keuangan untuk keperluan keluarga dan bisnis. Walaupun dengan penghasilan yang fluktuatif, Astri merasa keuangannya masih berada dalam taraf aman jika kebutuhan tetap keluarga seperti pangan, air, listrik, internet dan pendidikan anak sudah terpenuhi, serta modal bisnis masih 'berputar'.

Bagi Astri, gabungan menabung dan berinvestasi dapat membantu untuk lebih ketat mengontrol pengeluaran. Tentu saja, tujuannya adalah masa depan keluarga

yang bahagia dan ketenangan diri sebagai ibu dan istri. Dalam menabung, Astri lebih nyaman mengatur simpanan dalam 1 produk tabungan karena alurnya lebih mudah untuk dipantau. Sedangkan untuk investasi, Astri membutuhkan produk yang minim resiko dan mudah 'cair' sehingga lebih fleksibel jika muncul kebutuhan tak terduga untuk keluarga ataupun bisnisnya.



**YANG PENTING  
APA YANG KITA MILIKI CUKUP,  
TIDAK PERLU  
TERLALU BERLEBIHAN.**





**JANGAN HANYA BILANG**

**MAU,**

**TAPI MESTI**

**MEMAMPUKAN**

**DIRI**

**KARENA MIMPI AJA**

**GAK CUKUP**

**05**

**FAKTA DAN  
WAWASAN PENTING DARI  
OCBC NISP  
FINANCIAL FITNESS INDEX**

# 9 FAKTA &

# WAWASAN PENTING

Dari hasil studi, kita dapatkan beberapa fakta dan wawasan yang penting tentang finansial masyarakat Indonesia.

1. Financial Basic masyarakat Indonesia sudah baik dengan skor 73, namun Financial Safety masih sangat rendah dengan skor 38, dan bahkan untuk Financial Growth dan Financial Freedom lebih rendah lagi dengan skor 23 dan skor 7.
2. Bahkan dari mereka yang berpenghasilan relatif tinggi sekalipun (Rp15-Rp40juta), persentase yang memiliki dana darurat hanya 37% dan rata-rata alokasi dari pendapatan untuk ditabung masih di bawah 20%.
3. 46% merasa percaya diri bahwa perencanaan mereka lakukan saat ini sudah cukup untuk memberikan kesuksesan finansial di masa depan, padahal ada kesenjangan antara apa yang mereka pikirkan dengan yang apa sudah mereka lakukan.
4. 37% masih memiliki mindset yang kurang tepat bahwa definisi kaya hanya dilihat dari harta material non-investasi (rumah mewah, mobil terbaru, fashion bermerk, dll).

5. 36% responden berperan sebagai generasi sandwich, alias wajib membiayai generasi di atas (orang tua) dan di bawahnya (anak) sekaligus.
6. Terkait dengan gender, perempuan menunjukkan skor financial fitness yang sedikit lebih baik di semua indikator kecuali di 4 indikator.
7. Hanya 15% yang sudah memiliki pendapatan pasif dan masih memilih punya rumah dan tanah sebagai sumber pendapatan pasif dibandingkan diversifikasi di beragam asset termasuk di produk-produk bank.
8. Dari yang memiliki hutang kartu kredit, 50% seringkali hanya membayar tagihan minimal dibandingkan melunasi seluruh hutang.
9. Masih banyak masyarakat Indonesia (sekitar 74%) yang memiliki kebiasaan pengeluaran yang perlu dibenahi seperti menghabiskan uang demi mengikuti gaya hidup pertemanan.

# FAKTA 1

Masyarakat Indonesia sudah memiliki skor yang cukup baik untuk **Financial Basic** (dengan indikator 'Mengelola utang tanpa jaminan', 'Membayar cicilan rumah' dan 'Menggunakan uang secara nyaman').

Namun, untuk **Financial Safety** (dengan indikator 'Mampu memenuhi kebutuhan finansial keluarga', 'Menabung secara rutin', 'Memiliki dana untuk bertahan hidup jika kehilangan pekerjaan', 'Memiliki dana untuk mengatasi krisis', 'Mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana finansial', dan 'Memastikan keuangan keluarga terurus jika meninggal dunia') masih sangat rendah.

Bahkan untuk **Financial Growth** (dengan indikator 'Investasi' dan 'Perencanaan dana pensiun') serta **Financial Freedom** (dengan indikator 'Pemasukan pasif secara rutin') skornya lebih buruk lagi.

## Skor rata-rata OCBC NISP Financial Fitness Index Indonesia

### Financial Basic



### Financial Safety



### Financial Growth



### Financial Freedom





## FAKTA 2

Dari hasil studi, terlihat bahwa kemampuan masyarakat untuk menabung atau memiliki dana darurat lebih tinggi seiring dengan penghasilan. Namun, dari mereka yang berpenghasilan cukup tinggi sekalipun, persentase yang memiliki dana darurat dan perencanaan anggaran masih rendah (di bawah 50%), dan persentase penghasilan yang ditabung pun masih terlalu kecil (di bawah jumlah ideal 20%).

**Gambaran masyarakat yang memiliki dana darurat & perencanaan anggaran**

	<b>% masyarakat yang memiliki dana darurat</b>	<b>% masyarakat yang memiliki perencanaan anggaran</b>
Total	16%	16%
Penghasilan Rp5 – 8 Juta	9%	11%
Penghasilan Rp8 – 15 Juta	25%	19%
Penghasilan Rp15 – 40 Juta	37%	36%
Penghasilan >Rp40 Juta	62%	61%

### **Mampu bertahan selama 6 bulan dengan dana darurat**

Kemampuan untuk menabung atau memiliki dana darurat tampak lebih tinggi seiring dengan penghasilan mereka. Orang-orang dengan usia yang lebih tua juga memiliki kemampuan pengelolaan yang lebih baik.

## Gambaran kemampuan bertahan selama 6 bulan dengan dana darurat ketika tidak memiliki pekerjaan

	Skor: mampu bertahan secara selama 6 bulan ketika tidak memiliki pekerjaan	% jumlah orang yang mampu/ memiliki dana darurat
Total	38	16%
Pendapatan Rp5-8 Juta	33	9%
Pendapatan Rp8-15 Juta	46	25%
Pendapatan Rp15-40 Juta	55	37%
Pendapatan >Rp40 Juta	63	62%
Usia 25-29 tahun	36	16%
Usia 31-35 tahun	40	16%

## Gambaran kemampuan bertahan selama 6 bulan dengan dana darurat

	Skor: menabung rutin per bulan (minimal 20% dari penghasilan)	Rata-rata % penghasilan yang ditabung	% dengan perencanaan anggaran
Total	44	5%	16%
Pendapatan Rp5-8 Juta	42	4%	11%
Pendapatan Rp8-15 Juta	44	5%	19%
Pendapatan Rp15-40 Juta	55	9%	36%
Pendapatan >Rp40 Juta	63	14%	61%
Usia 25-29 tahun	44	4%	16%
Usia 31-35 tahun	44	5%	15%

Jumlah penghasilan yang ditabung meningkat seiring dengan tingginya jumlah penghasilan. Hal ini juga berlaku untuk perencanaan anggaran.

## FAKTA 3

Sebagian besar orang merasa percaya diri bahwa mereka telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Padahal, ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan apa yang sebenarnya dilakukan.

Sebanyak 46% merasa **percaya diri bahwa perencanaan finansial mereka saat ini** akan memberikan kesuksesan finansial di masa depan.

Tetapi buktinya 84% **tidak melakukan pencatatan** pengeluaran dan anggaran, dan hanya 16% memiliki **dana darurat** untuk mempertahankan gaya hidup mereka jika kehilangan pekerjaan sewaktu-waktu, dan bahkan hanya 3% yang telah melakukan **investasi yang lebih kompleks** seperti reksadana, saham, tabungan berjangka, dll.

Penyangkalan ini yang menyebabkan miscalculasi terhadap kondisi kesehatan finansial mereka yang sesungguhnya.

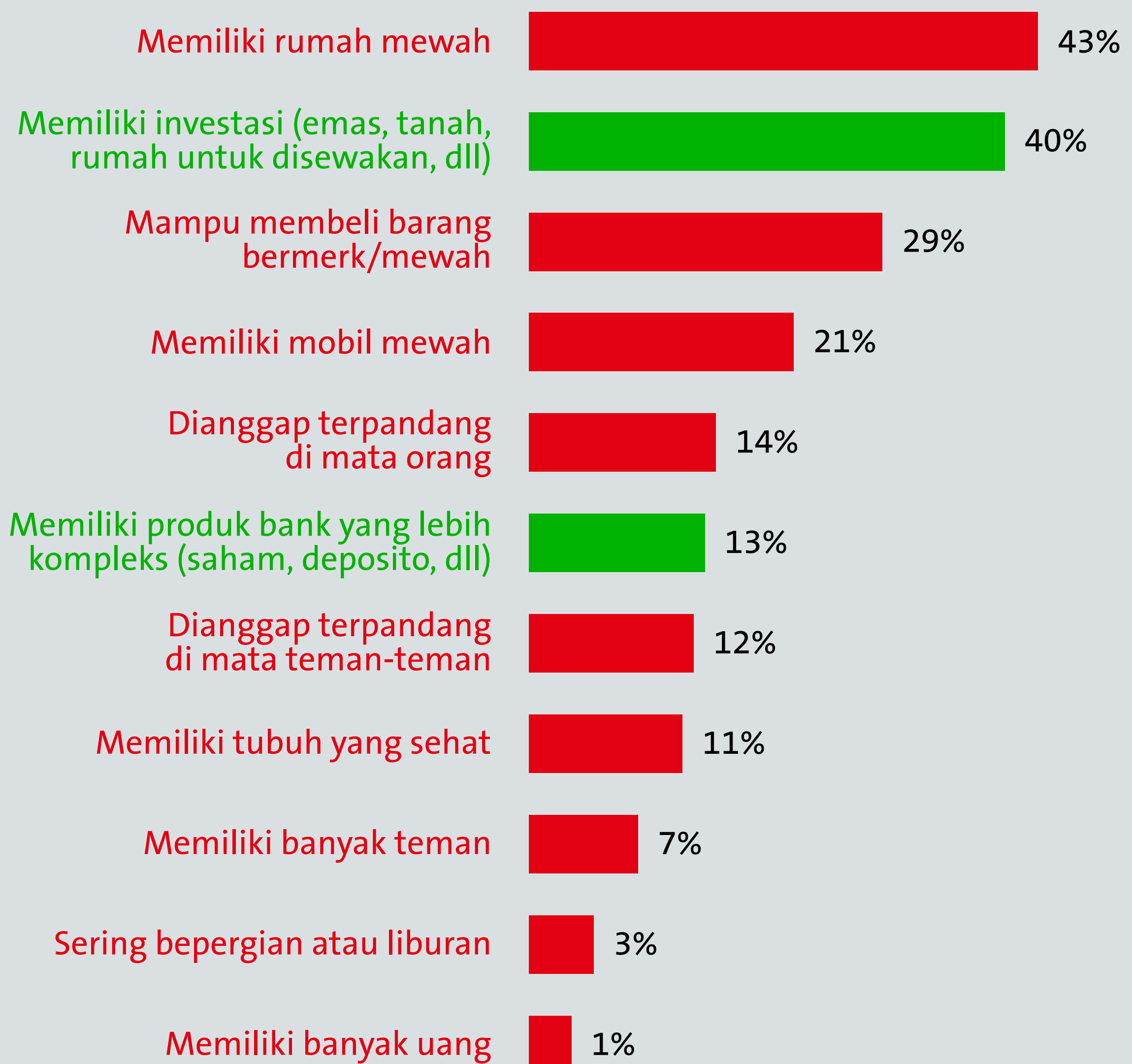
## FAKTA 4

Dari hasil studi, terlihat masih adanya *mindset* yang kurang tepat mengenai keuangan dan definisi “kaya”.

Mereka yang menganggap kekayaan hanya dilihat dari harta material (rumah mewah, mobil, barang bermerk, dll) memiliki **skor Financial Fitness lebih rendah** yaitu **36,98**.

Sedangkan mereka yang mendefinisikan kekayaan mengacu pada produk bersifat investasi (reksa dana, saham, obligasi, dll) memiliki **skor Financial Fitness lebih tinggi** yaitu **42,64** dan bisa disebut lebih sehat.

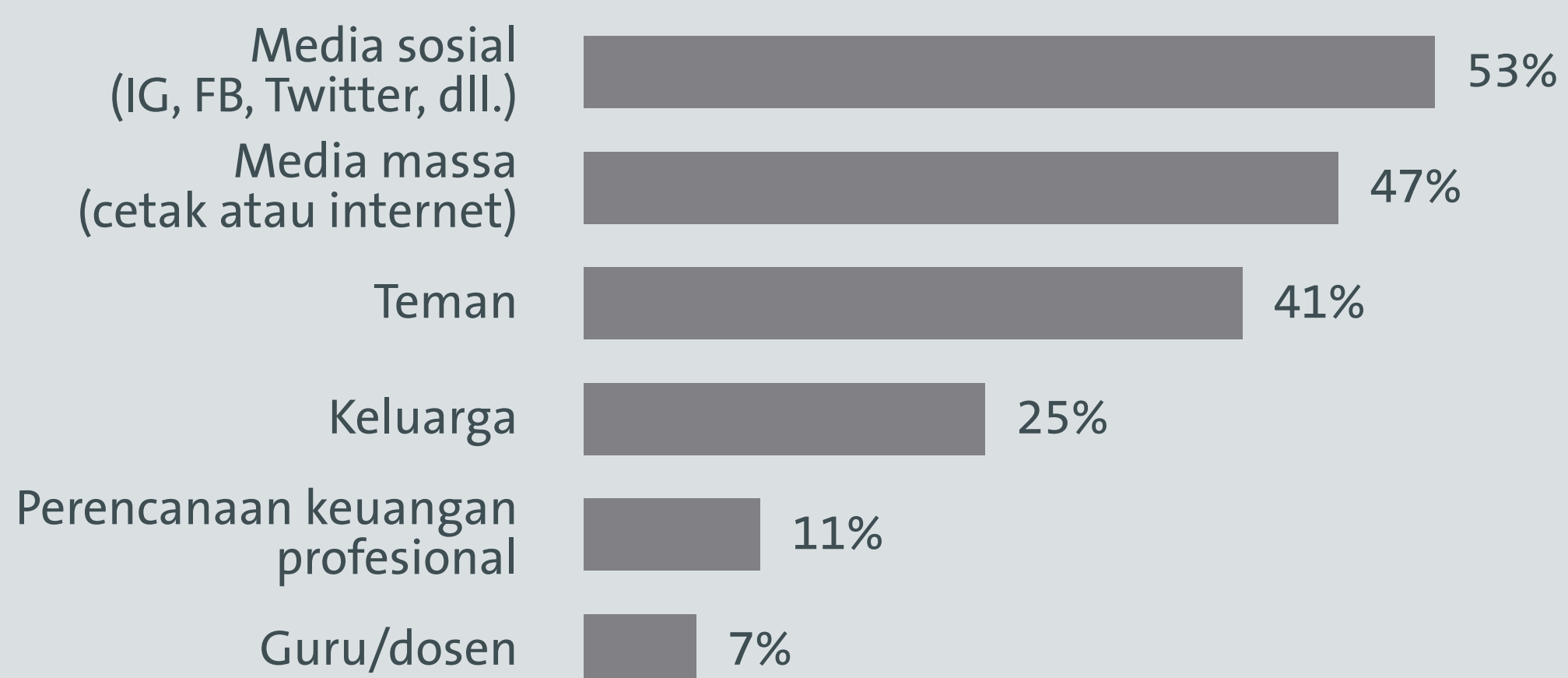
### Kepercayaan mereka mengenai definisi “kaya”



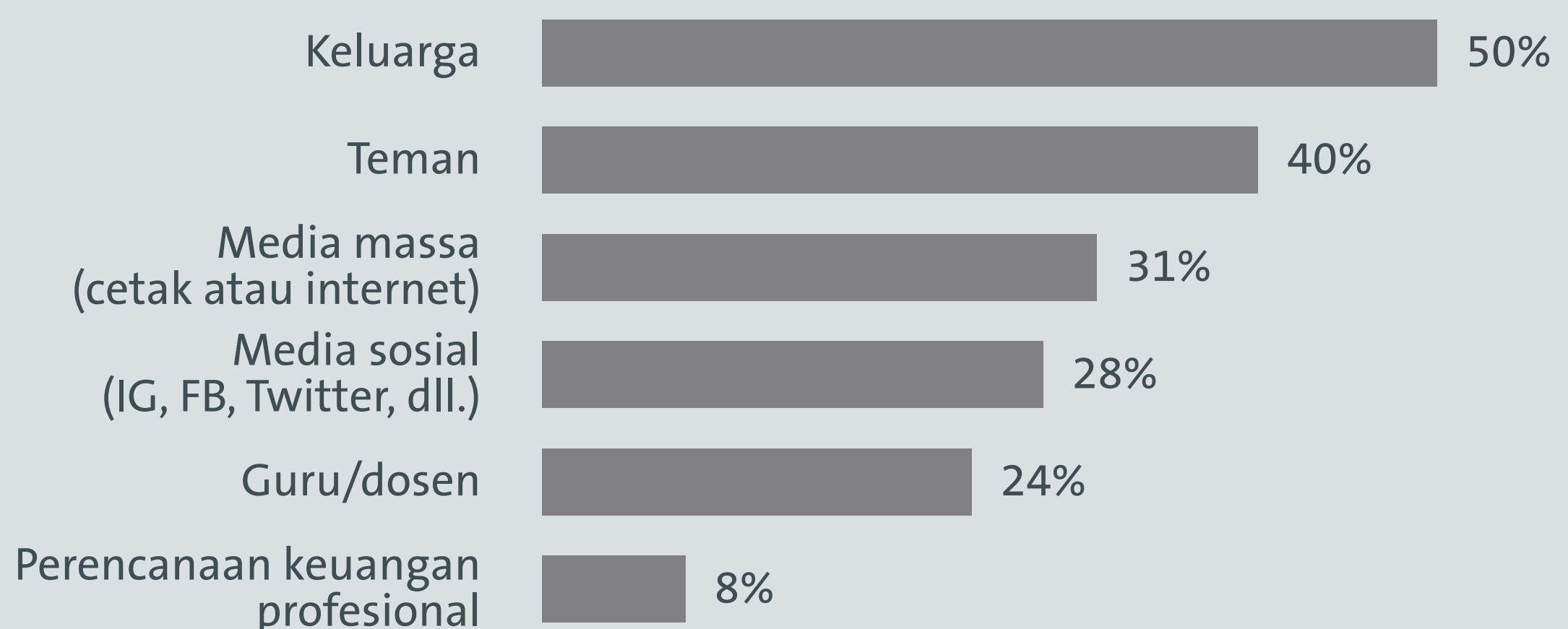
## Dari manakah ide mengenai definisi “kaya” ini berasal?

Media massa, terutama media digital, tidak hanya berpengaruh dalam membentuk definisi yang keliru mengenai “menjadi kaya” (memiliki rumah mewah, menggunakan *fashion* bermerk, dianggap terpandang di mata teman-teman, dsb.) tetapi juga berpengaruh dalam memberikan pemahaman yang lebih tepat (misalnya berinvestasi).

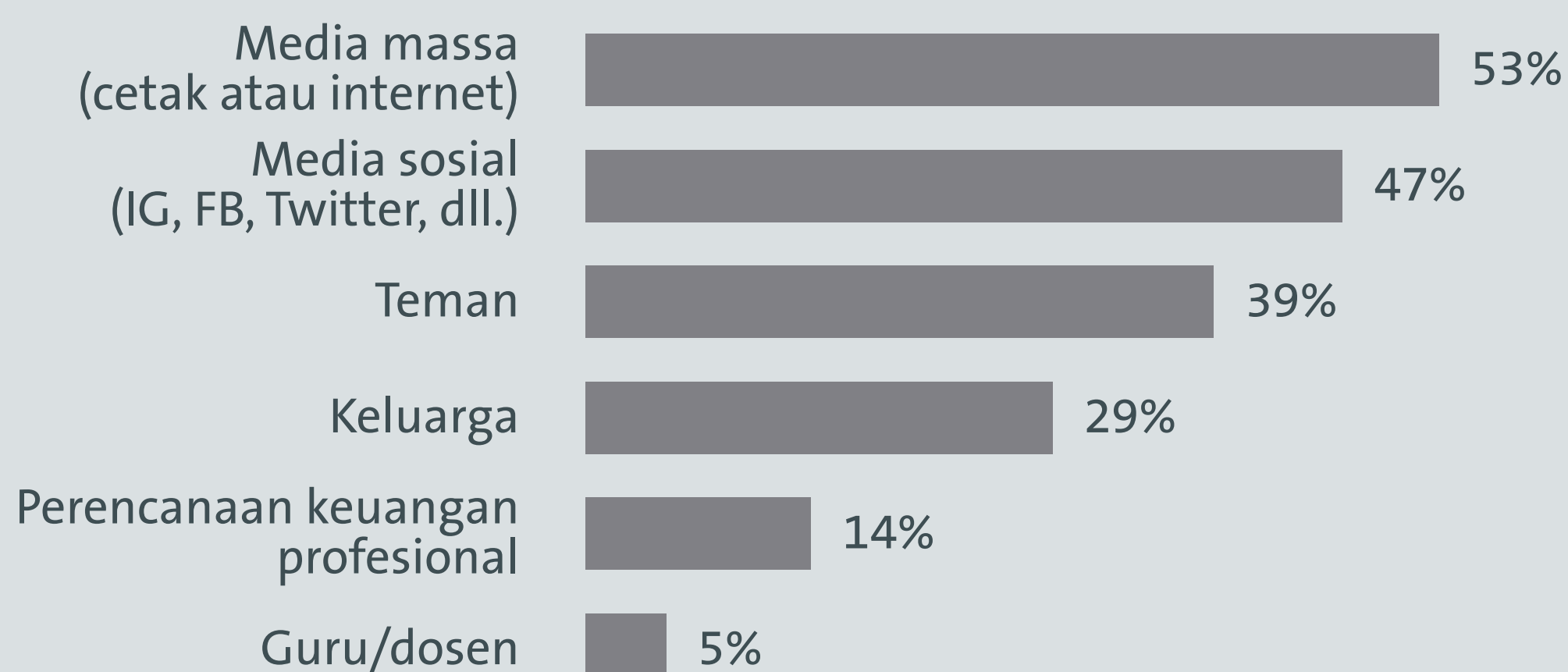
Siapa yang mengajarkan mereka bahwa “kaya” berkaitan dengan hal-hal yang “bersifat material” (mobil mewah, fashion bermerk, rumah mewah,



Siapa yang mengajarkan mereka bahwa “kaya” berkaitan dengan pandangan sosial (memiliki banyak teman, dianggap terpandang di orang, dll.)?



Siapa yang mengajarkan mereka bahwa “kaya” berkaitan dengan investasi (memiliki emas, tanah, rumah untuk disewakan, saham, reksadana, dll.)?



## FAKTA 5

Sebanyak 60% dari masyarakat Indonesia merupakan generasi *sandwich* yang memiliki tanggungan untuk membiayai anggota keluarga di luar keluarga intinya, baik itu orang tua, saudara, atau pun anggota keluarga lainnya.

Terdapat perbedaan sikap dan mentalitas di antara generasi *sandwich* ini – di mana hanya 55% dari mereka yang merasa harus bekerja lebih keras dan sisanya tidak terlalu memikirkan atau bahkan tidak berkeinginan untuk memberikan lebih.

Perbedaan sikap ini juga tercerminkan dari skor Financial Fitness mereka; di mana yang berpikir untuk bekerja lebih keras memiliki skor lebih tinggi (40,20) dibandingkan dengan yang tidak terlalu memikirkan (36,99).

## Mentalitas generasi sandwich di Indonesia

Posisi *sandwich* membagi nasabah menjadi 2 kondisi, sebagian dari mereka merasa terdorong untuk meningkatkan *financial fitness* mereka terutama bagi yang sudah dalam kategori Si Bugar.



lebih dari setengahnya telah membina rumah tangga sendiri (36%).

### Pengaruh posisi saat ini dengan mentalitas mereka

	Saya merasa saya harus bekerja lebih keras demi keluarga	Saya tidak terlalu memikirkan hal itu, saya hanya fokus bekerja	Saya tidak terlalu memikirkan hal itu, bahkan tidak berkeinginan memberi lebih untuk keluarga
Total	55%	40%	5%
Si Rileks	54%	39%	7%
Si Antusias	51%	45%	4%
Si Rajin	64%	31%	6%
Si Bugar	77%	22%	1%

Financial Fitness Index score



**40,20**

**36,99**

**31,02**

Mereka yang merasa terdorong karena memiliki tanggungan cenderung lebih sehat secara finansial.

## FAKTA 6

Terkait dengan gender, perempuan menunjukkan **skor financial fitness yang sedikit lebih baik** di semua indikator kecuali 'Mampu menggunakan uang secara nyaman,' 'Mengelola hutang tanpa jaminan dengan baik,' 'Mampu memenuhi kebutuhan finansial keluarga,' dan 'Merencanakan masa pensiun'.

Perempuan juga cenderung lebih mampu untuk memastikan keuangan terjaga ketika meninggal dunia dibandingkan laki-laki. Perempuan juga menunjukkan **kontrol yang lebih baik untuk menghindari perilaku buruk dalam mengelola keuangan** seperti 'Menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup teman,' 'Sering meminjam uang dari teman/keluarga,' 'Pengeluaran melebihi pemasukan' dan 'Melakukan spekulasi berlebihan untuk mendapatkan keuntungan cepat.'

### OCBC NISP Financial Fitness Index berdasarkan gender

	Total Skor	Laki-laki	Perempuan
Mampu membayar cicilan KPR setiap bulannya	69,98	67,50	75,87
Mampu berbelanja (di luar kebutuhan sehari-hari) tanpa berdampak pada rencana keuangan	50,64	50,64	50,62
Membayar cicilan utang tanpa jaminan (KTA, Kartu Kredit dan sejenisnya) dengan baik	95,30	95,76	94,07
Mampu memenuhi kebutuhan keuangan anak dan orang tua dalam 1 tahun ke depan	38,35	38,58	37,73
Menabung secara rutin minimum 20% dari pendapatan	44,12	43,37	46,12
Memiliki dana yang cukup untuk bertahan hidup (setara 6 bulan pengeluaran) jika kehilangan pekerjaan	38,19	37,56	39,91
Memiliki dana darurat yang cukup (sebesar 6 bulan pendapatan) jika terjadi krisis (krisis ekonomi dan sejenisnya)	36,71	35,70	39,44
Mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana finansial	36,29	35,62	38,09
Memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama 12 bulan jika meninggal	34,57	34,17	35,66
Sudah memiliki investasi	8,60	8,05	10,07
Sudah memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saat pensiun	37,94	38,16	37,35
Memiliki pendapatan pasif secara rutin	7,42	7,21	8,00



## FAKTA 7

Secara umum, hanya **15%** yang memiliki penghasilan pasif dan ini didominasi oleh mereka yang memiliki penghasilan lebih tinggi (di atas Rp40 juta).

Bentuk instrumen penghasilan pasif yang dimiliki juga masih dalam bentuk investasi konvensional seperti Sewa Rumah dan Kebun dibandingkan dengan instrumen investasi finansial Bank.

Berdasarkan skor indeks 7 dari 100, terlihat bahwa sedikit dari mereka yang memiliki intensi untuk mulai mendapatkan penghasilan pasif. Hal ini memberikan adanya indikasi bahwa butuh penghasilan yang besar untuk mendapatkan penghasilan pasif.

### Gambaran masyarakat yang memiliki penghasilan pasif

	Skor: memiliki penghasilan pasif secara rutin	% memiliki penghasilan pasif
Total	7	15%
Pendapatan Rp5-8 Juta	5	12%
Pendapatan Rp8-15 Juta	9	16%
Pendapatan Rp15-40 Juta	16	32%
Pendapatan >Rp40 Juta	18	47%
Usia 25-29 tahun	7	11%
Usia 31-35 tahun	8	19%

Top 3 penghasilan pasif:

- Sewa rumah
- Kebun (tanah untuk bertani)
- Reksa dana

## FAKTA 8

Masyarakat Indonesia juga masih memiliki isu dalam pengelolaan utang, terutama terkait dengan perilaku peminjaman uang dan pembayaran kartu kredit.

Pola ini cukup menonjol pada masyarakat muda berusia 25-29 tahun (62%) dan juga orang-orang dengan pendapatan di antara Rp8–40 juta.

Sebanyak 43% orang di semua tingkat pendapatan dan usia juga menyebutkan bahwa mereka masih sering meminjam uang teman dan keluarga.

Sebanyak 50% orang Indonesia seringkali melakukan pembayaran tagihan kartu kredit secara minimal dibandingkan melunasi seluruh tagihannya.

### Gambaran kondisi finansial dalam menggunakan uang

	Skor: menggunakan uang secara nyaman	% sering meminjam uang dari teman/ keluarga	% sering membayar tagihan minimum kartu kredit
Total	51	43%	50%
Pendapatan Rp5-8 Juta	47	47%	34%
Pendapatan Rp8-15 Juta	53	39%	68%
Pendapatan Rp15-40 Juta	66	32%	52%
Pendapatan RP>40 Juta	82	14%	15%
Usia 25-29 tahun	51	37%	62%
Usia 31-35 tahun	50	48%	45%

# 06

**CARI TAHU BERAPA  
SKOR FINANCIAL FITNESS  
KAMU**

# CARI TAHU SKOR

# KESEHATAN FINANSIALMU

Cek sendiri skor kesehatan finansialmu lewat Financial Fitness Check Up OCBC NISP di [ruangmenyala.com](https://ruangmenyala.com)!

Temukan juga indikator mana saja yang perlu diperbaiki untuk mencapai sehat finansial.

The image shows a smartphone screen displaying the 'Financial Fitness Check Up Result' page. The page features a red header with the text 'YUK CEK HASIL KONDISI KEUANGANMU' and a woman in a black shirt. Below the header, the user's name 'Christa Ananda' and score '44' are displayed. The page also includes a 'REPORT BREAKDOWN' section with three categories: Financial Basic (58/100), Financial Safety (45/100), and a 'WHAT'S HOT' section with various topics like 'BISNIS 101' and 'INVESTASI 101'. The page is framed by a black border representing the phone's bezel.

**YUK CEK HASIL KONDISI KEUANGANMU**

**FINANCIAL FITNESS CHECK UP RESULT**  
30 / 04 / 2021

**YOUR SCORE**  
**44**  
OUT OF 100 POINTS

Hi,  
**Christa Ananda**  
Female, 35 Tahun

**SELAMAT!**

Terima kasih atas partisipasi kamu mengikuti Financial Fitness Check Up by OCBC NISP.  
Skor Financial Fitness kamu **di xxx poin!**

**Fun fact:**  
Di Indonesia, Financial Fitness Index ada di skor 38!

Berapapun pendapatan / pengeluaranmu, tidak ada yang tidak bisa untuk jadi #financiallyfit!

**REPORT BREAKDOWN**

**FINANCIAL BASIC - SCORE: 58/100**  
Memenuhi biaya kebutuhan pokok sehari-hari termasuk membayar cicilan

1. Mampu membayar cicilan KPR setiap bulannya — **75** / 100
2. Mampu berbelanja (diluar kebutuhan sehari-hari) tanpa berdampak pada rencana keuangan — **50** / 100
3. Membayar cicilan hutang tanpa jaminan (KTA, Kartu Kredit dan sejenisnya) dengan baik — **50** / 100

**FINANCIAL SAFETY - SCORE: 45/100**  
Mempersiapkan keuangan apabila ada kondisi yang tidak menentu.

**NAMBAH ILMU, BIKIN CUAN**

- 21 JANUARI 2021 - 20:00  
**Kelas meNyala x BKRROTHER**  
Pilih mana, main saham atau investasi aja?
- 22 JANUARI 2021 - 20:00  
**Menyala Bersama x Tex Saverio**  
Pandemi bukan berarti semuanya ikut berhenti
- 01 FEBRUARI 2021 - 20:00  
**FINANCIAL LAB x Senayan City**  
Lorem ipsum dolor sit amet consectetur adipisicing nullam

Event lainnya →

**WHAT'S HOT**

- BISNIS 101
- INVESTASI 101
- PERSONAL FINANCE 101
- HIBURAN

**DAFTAR UNTUK BULETIN KAMI**

Enter your email →



**1** **KLIK ATAU  
AKSES LANGSUNG**

**WWW.RUANGMENYALA.COM**



**2** **REGISTRASI/  
LOG IN**



**3** **IKUTI  
TESNYA**



**4** **DAPATKAN  
SKOR**

dan temukan  
program financially fit  
yang tepat buatmu



**07**

**BAGAIMANA CARA  
MENINGKATKAN SKOR  
FINANCIAL FITNESS INDEX  
KAMU?**

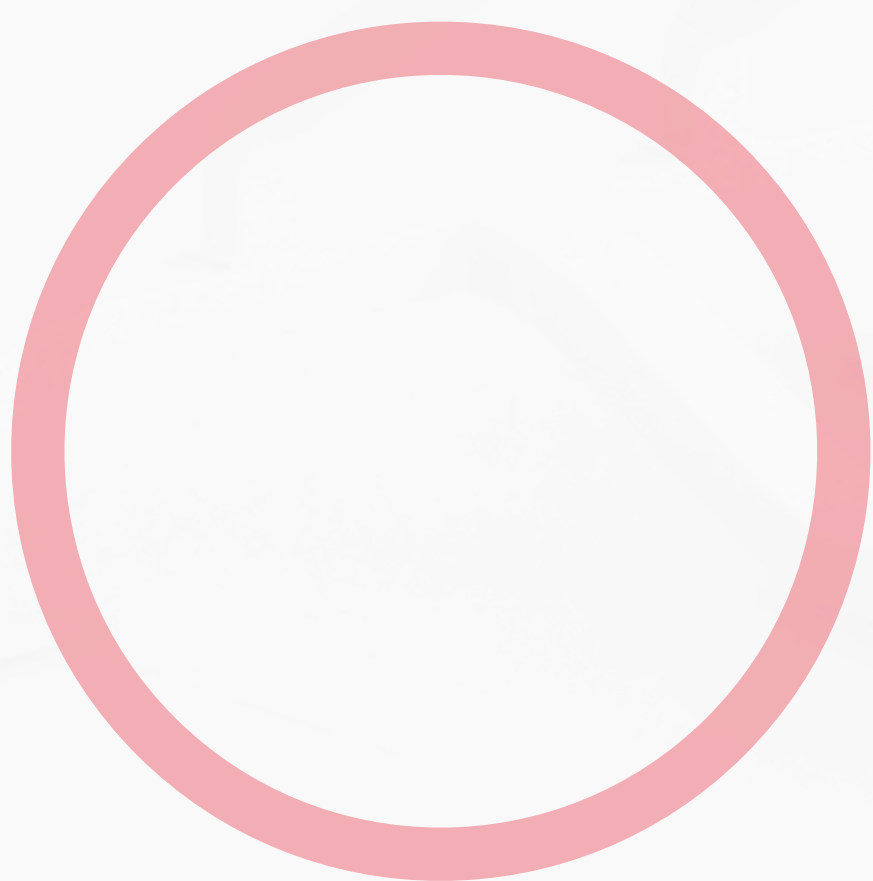
# WAKTUNYA

# JADI FINANCIALLY FIT

Setelah mengetahui tahu skor kesehatan finansialmu, sekarang waktunya bangkit memperkuat otot keuangan supaya kamu jadi lebih sehat finansial!

Tak perlu berkecil hati jika skor Financial Fitness pribadimu belum ideal. Hasil itu bukan harga mati, dan masih sangat bisa berubah seiring dengan perjalanan hidupmu. Yang penting, sekarang kamu sudah mengetahui apa saja kesalahan finansialmu di masa lalu yang perlu diperbaiki, dan apa saja yang sudah baik dan perlu dipertahankan.

Di halaman selanjutnya, terdapat langkah-langkah yang bisa kamu pelajari dari hasil studi untuk meningkatkan skor Financial Fitness kamu.



# 01

## FAKTANYA

- Mereka yang memiliki alokasi anggaran dan sesuai batas alokasi atau dibawah alokasi memiliki skor Financial Fitness 37% lebih tinggi dari mereka yang tidak.
- Mereka yang mencatat keuangan dan mengisinya secara rutin memiliki skor Financial Fitness 35% lebih tinggi dibandingkan yang tidak mencatat.

## YANG HARUS KAMU LAKUKAN

Mulailah membuat anggaran, mencatat pengeluaran dan pastikan pengeluaran tidak melebihi anggaran.

# 02

## FAKTANYA

Yang Belajar otodidak tentang financial planning melalui buku, youtube, & sosmed:

- Memiliki skor 30% lebih tinggi di Financial Safety yaitu untuk kemampuan memenuhi kebutuhan finansial keluarga, memiliki dana darurat untuk 6 bulan, kemampuan membayar pengobatan serta memastikan keuangan keluarga selama 12 bulan jika meninggal.
- 3.5x lipat memiliki produk investasi.

## YANG HARUS KAMU LAKUKAN

Perbanyak belajar tentang finansial dari berbagai sumber: baca buku/artikel, tonton video, follow akun IG tentang finansial dan sumber lainnya.



## 03

### **FAKTANYA**

Mereka yang berkonsultasi berkala dengan financial planner memiliki:

- Skor 240% lebih tinggi di pilar Financial Freedom - Pendapatan pasif.
- Total Skor Financial Fitness 32% lebih tinggi dibandingkan yang tidak.

### **YANG HARUS KAMU LAKUKAN**

Konsultasi berkala dengan Financial Planner untuk cek kondisi Kesehatan finansial.

## 04

### **FAKTANYA**

- Keluarga, khususnya orang tua (78%) dan teman (40%) merupakan 2 teratas yang mempengaruhi kebiasaan menabung orang Indonesia.

### **YANG HARUS KAMU LAKUKAN**

Cari teman-teman baru di komunitas yang bersama-sama ingin belajar dan meningkatkan Kesehatan finansial.

# SOLUSI

## NGE-GYM FINANSIAL

Nyala



OCBC NISP

Belajar dari riset di atas, OCBC NISP berkomitmen untuk membantu memperbaiki skor Financial Fitness-mu dengan **Solusi Nge-gym Finansial**.

Sebuah solusi *end-to-end* untuk mengedukasi, memandu, dan memfasilitasi masyarakat Indonesia untuk membentuk habit yang baik demi meningkatkan kebugaran finansial.

Solusi ini mencakup berbagai metode dan layanan yang bisa kamu pilih sesuai kebutuhan, keinginan, dan kemampuanmu. Jadi, tak ada alasan untuk tak memulai perjalanan kebugaran finansialmu sekarang juga!

**DEDDY  
CORBUZIER**

Direktur Kebugaran Finansial  
Nyala | OCBC NISP



## Banyak sarana yang bisa didapatkan lewat Financial Fitness Solution:

Analisa, pencatatan terstruktur & evaluasi kondisi keuangan secara berkala.



**Financial Fitness Check Up**  
Cek kondisi finansialmu di [www.ruangmenyala.com](http://www.ruangmenyala.com).

Belajar otodidak tentang financial planning.



**RuangmeNYALA.com**  
Join di 80 kelas, belajar dari ratusan konten video, artikel, podcast, guidebook yang terus bertambah dan bisa di akses dari mana saja.

Memakai jasa personal financial planner.

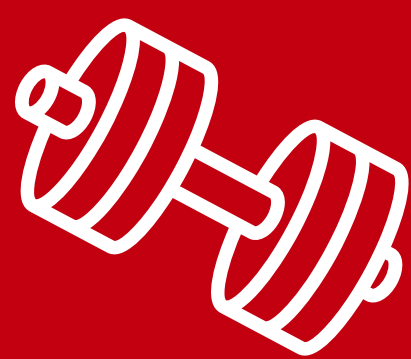


**Financial Fitness Personal Consultation**  
Konsultasi dengan Trainer untuk mendapatkan training plan untuk meningkatkan skor.

Berkomunitas dengan teman untuk mendapat pengaruh kebiasaan baik



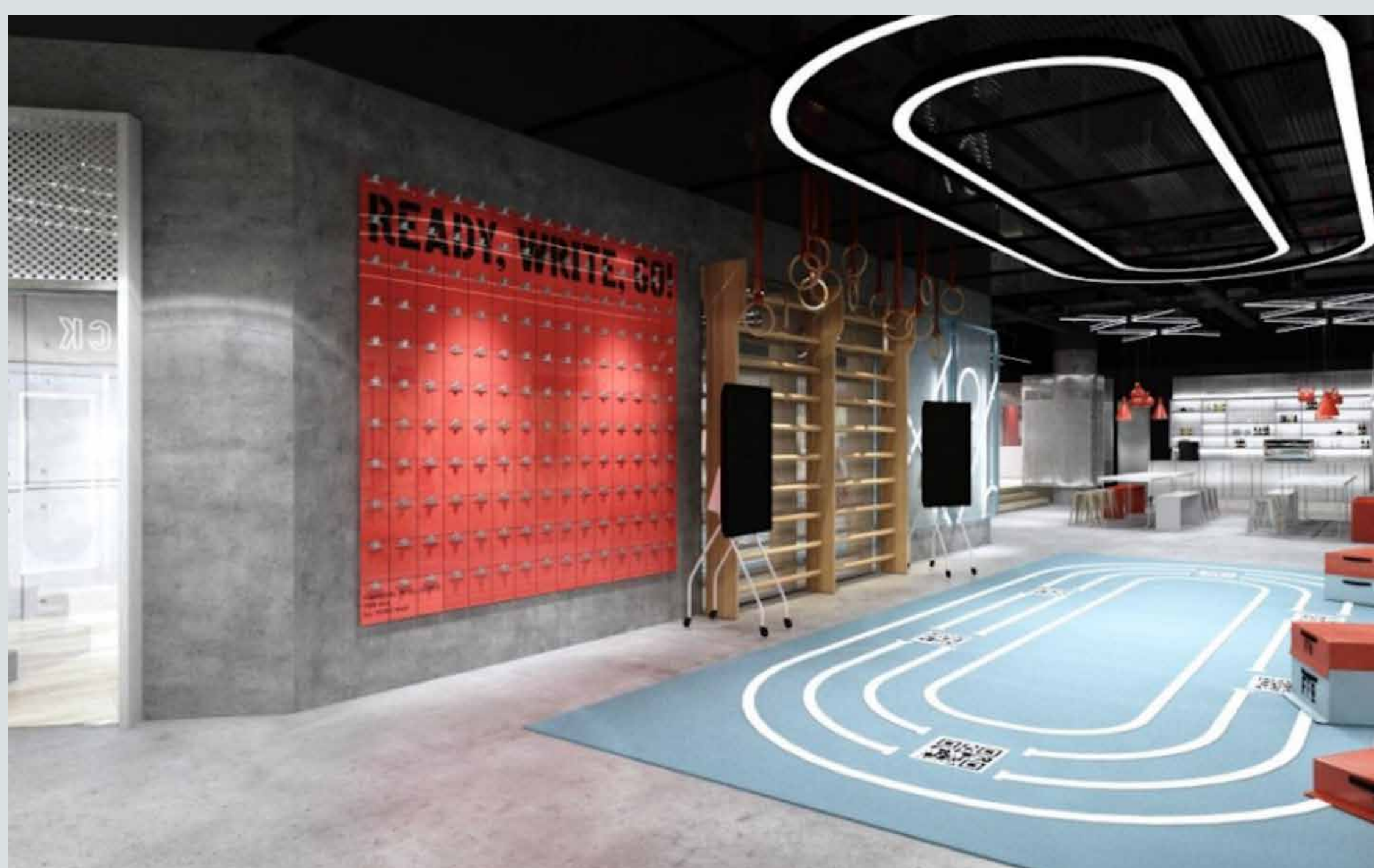
**Komunitas meNYALA**  
Belajar bersama dan ekstra motivasi dari ribuan member komunitas dan Financial Fitness Coaches.



**Financial Fitness Gym**  
Layaknya gym Kesehatan, Financial Fitness Gym mengadakan kelas harian bersama Coach profesional untuk pemula yang mulai belajar finansial hingga yang sudah lanjut tingkatannya.

Selain secara online/virtual, semua itu bisa juga di-experience secara langsung di

# **RUANG MENYALA FINANCIAL FITNESS GYM**



Konsep baru model cabang Experiential Community Model bertujuan membangun kesehatan finansial dengan menawarkan beragam edukasi & pelatihan finansial berupa regular classes & workshops, serta one on one consultation. & meningkatkan edukasi digital banking.

# PERKUAT OTOT, RAIH SEHAT FINANSIAL

“Hemat pangkal kaya”  
sejak dini terdengar di telinga  
Mungkin ada benarnya  
Tapi buat jadi financially fit,  
otot keuanganmu harus diajak kerja ekstra

Jaga stamina  
Rutin nabung dan berinvestasi  
Bukan hanya bulan ini, besok berhenti  
Didukung pemasukan pasif secara rutin

Utang bukan direnungi, tapi dikelola  
Pensiun nyaman bukan dikhayal, tapi direncanakan  
Krisis dihadapi, siapkan solusi

Tak cuma berlomba punya rumah  
Tapi soal komitmen  
Biar cicilan dan pinjaman rutin terbayar

Bekerja keras, juga cerdas  
Jika suatu saat tak bisa bekerja,  
daya tahan penuhi kebutuhan tetap terjaga

Bukan buat diri sendiri, tapi juga keluarga  
Biar apa terjadi, mereka tetap sehat finansial  
Tegap di tengah biaya yang banyak keluar

Yuk, mulai, satu-satu  
Pemanasan dulu biar otot keuangan tak cidera  
Kenali profilmu, perlengkapi diri dengan ilmu  
Lalu bergerak buat mulai financially fit

#BangkitMerdekaFinansial  
#FinanciallyFit  
#TAYTB



# SEKILAS TENTANG

## OCBC NISP

OCBC NISP didirikan di Bandung pada tahun 1941 dengan nama Nederlandsch Indische Spaar en Deposito Bank. Per tanggal 31 Desember 2020, Bank OCBC NISP melayani nasabah melalui 236 jaringan kantor di 57 kota di Indonesia, dilengkapi dengan 592 unit ATM Bank OCBC NISP yang dapat diakses di lebih dari 102.000 jaringan ATM di Indonesia, sekaligus terhubung dengan lebih dari 650 jaringan ATM OCBC Group di Singapura dan Malaysia.

Bank OCBC NISP pun melayani nasabah melalui berbagai channel digital, termasuk mobile banking dan internet banking – baik untuk individu maupun korporasi. Bank OCBC NISP merupakan salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia yakni peringkat idAAA (stabil) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan AAA(idn)/stabil dari PT Fitch Ratings Indonesia.



# TENTANG *Nyala* | OCBC NISP



NYALA OCBC NISP adalah layanan perbankan dari Bank OCBC NISP untuk membantu nasabah menumbuhkan uang sambil menikmati kebebasan bertransaksi secara digital.

Dengan saldo gabungan rata-rata mulai Rp1juta, nasabah layanan NYALA bisa mengembangkan dana pada produk-produk dari Bank OCBC NISP seperti:

- Reksa Dana Berjangka dengan nominal mulai Rp20.000 per hari, dan pilihan pembelian Harian, Mingguan, dan Bulanan.
- TAKA (Tabungan Berjangka) dengan angsuran tetap mulai Rp100.000,- per bulan atau angsuran dapat dihitung sesuai target dana
- Bebas biaya administrasi bulanan
- Bebas biaya transfer online antar bank melalui ONE Mobile hingga 10x per bulan
- Bebas biaya Tarik tunai di ATM Prima, ATM Bersama, dan ATM OCBC Singapura hingga 10x per bulan
- Transaksi valas dengan kurs yang kompetitif

Terdapat pula layanan untuk para pebisnis yaitu layanan Nyala Bisnis, dimana para pebisnis bisa memiliki 2 rekening terpisah (tabungan dan giro) yang memudahkan untuk mengatur keuangan pribadi dan bisnis.

*Syarat dan ketentuan berlaku. Info lengkap [www.ocbcnisp.com/nyala](http://www.ocbcnisp.com/nyala)*

# SEKILAS TENTANG

## NIELSEN IQ

NielsenIQ adalah perusahaan pemimpin pasar yang menyediakan data mengenai perilaku konsumen yang lengkap dan obyektif, beroperasi secara global. Didukung oleh platform data konsumen yang inovatif dan didorong oleh kemampuan analitik yang sudah terbukti, NielsenIQ memungkinkan terjadinya pengambilan keputusan yang berbasis data oleh perusahaan terkemuka di dunia.

Dengan menggunakan data agregat yang komprehensif dan pengukuran berbagai aspek secara setara, NielsenIQ memberikan pandangan berorientasi ke depan untuk klien–kliennya tentang perilaku konsumen di semua platform retail. Filosofi terbuka kami tentang integrasi data memungkinkan kumpulan data konsumen paling lengkap dan berpengaruh.

NielsenIQ, sebuah perusahaan portfolio Advent International, beroperasi di hampir 100 negara, mencakup lebih dari 90% populasi dunia. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [www.nielseniq.com](http://www.nielseniq.com).



# FAQ

## **Apa beda metode dari Financial Literacy OJK dengan OCBC NISP Financial Fitness Index? Perbedaan mendasar apa yang diukur dan indikator apa yang berbeda?**

Ada perbedaan mendasar dari pengukuran Financial Literacy OJK dengan OCBC NISP Financial Fitness Index, yaitu dilihat dari sisi:

- Parameter:

**OCBC NISP Financial Fitness Index** mengukur tingkat Kesehatan Keuangan atau Financial Fitness masyarakat Indonesia dalam empat area yaitu keuangan dasar (financial basic), keamanan keuangan (financial safety), pertumbuhan keuangan (financial growth), & kebebasan keuangan (financial freedom).

**Studi Financial Literacy OJK** mengukur tingkat Literasi Keuangan atau masyarakat Indonesia dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan untuk menilai upaya peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu.

- Area survei:

**OCBC NISP Financial Fitness** mencakup responden dari Jabodetabek, Kota Surabaya, dan Kota Medan.

**Studi Financial Literacy OJK** mencakup responden dari 67 kota di 34 provinsi.

## **Apa artinya buat Indonesia memiliki skor tersebut?**

Skor tersebut menandakan posisi tingkatan atau level Kesehatan Keuangan atau Financial Fitness masyarakat Indonesia dalam empat area yaitu keuangan dasar (financial basic), keamanan keuangan (financial safety), pertumbuhan keuangan (financial growth), & kebebasan keuangan (financial freedom). Rentang skor dimulai dari 0 hingga 100, dimana semakin besar skor menandakan semakin baik kesehatan keuangan atau financial fitness seseorang.

## **FAQ teknis dan tata cara metodologi research**

### **Apakah studi ini mewakili semua populasi di Indonesia?**

Survei ini dilakukan di tiga kota besar di Indonesia (Jabodetabek, Surabaya, dan Medan), sehingga merepresentasikan perilaku populasi masyarakat area urban.

### **Bagaimanakah penentuan responden yang diwawancarai dalam survei ini, apa sajakah kriterianya?**

Sebaran sampel ditentukan secara random berdasarkan wilayah dan dilakukan pada populasi masyarakat yang

- berusia 25 - 35 tahun
- berperan dalam pengambilan keputusan keuangannya serta telah memiliki produk tabungan perbankan
- pekerja (karyawan maupun wiraswasta) dengan minimum penghasilan bulanan lima juta rupiah

## **Kapan periode survei dilakukan?**

Periode pengumpulan data survei dilakukan 2 - 26 Maret 2021.

## **Berhubung situasi sedang pandemi dan tidak memungkinkan untuk face-to-face interview, bagaimana survei ini dilakukan?**

Metode wawancara dilakukan secara campuran, terdapat wawancara tatap muka pada beberapa area yang tidak terdampak pembatasan wilayah (PPKM) ada pula wawancara dengan metode online yaitu melalui whatsapp call.

## **Berapa total responden yang diwawancarai dalam survei ini?**

Secara total terdapat 1027 responden yang terlibat dalam survei ini.

## **Bagaimanakah perhitungan indeks OCBC Financial Fitness?**

Perhitungan dilakukan berdasarkan jawaban responden sesuai kondisi yang mereka alami pada masing-masing indikator (22 indikator) dari empat area penentu kesehatan (financial fitness), setiap jawaban memiliki skor yang bervariasi dan kemudian dibagi dengan skor norma ideal dari setiap indikator.

# METODOLOGI RISET:

## KRITERIA RESPONDEN &

## PENGUMPULAN DATA

### STUDI KUANTITATIF

#### Kriteria Responden

- Usia 25 – 35 tahun
- Memiliki rekening Bank
- Penghasilan bulanan min. 5 juta rupiah
- Pengambil keputusan utama terkait produk perbankan

#### Jumlah Responden

- Jabodetabek: 538 responden
- Surabaya: 325 responden
- Medan: 164 responden
- Total 1.027 responden

#### Pengumpulan Data:

Periode: 2 - 26 Maret 2021



*Mixed method* - interaksi secara tatap muka atau non tatap muka (WA Call) untuk mengakomodasi pengambilan data di masa pandemi



*Mobile CAPI solution* (menggunakan tablet atau laptop dengan kuesioner digital)



*Random sampling* dan *purposive sampling* (mencari responden yang sesuai dengan target kriteria tertentu)

*Survei ini memiliki margin of error 2,8 persen pada tingkat kepercayaan di atas 95 persen*

# STUDI KUALITATIF

## Kriteria Responden

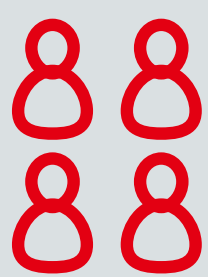
- Usia 25 – 45 tahun
- Memiliki rekening Bank
- Penghasilan bulanan min. 4 juta rupiah
- Pengambil keputusan utama terkait produk perbankan

## Jumlah Responden

- Jabodetabek: 5 *MFGD*
- Surabaya: 5 *MFGD*
- Medan: 5 *MFGD*
- Total 15 *Mini Focus Group Discussion*

## Pengumpulan Data:

Periode: 6 - 15 Januari 2021



4 responden per group



*Online Focus Group Discussion* melalui platform online Zoom

# DISCLAIMER

Publikasi ini telah direproduksi dari hasil penelitian berjudul “Kesehatan Keuangan (Financial Fitness) Nasabah Perbankan” yang dilakukan oleh NielsenIQ untuk OCBC NISP. Bagian tersebut antara lain halaman 10 -57 dan bagian “Metodologi” dalam Lampiran. Bagian ini didistribusikan dalam publikasi ini untuk tujuan informasi saja. NielsenIQ tidak memberikan jaminan tersurat maupun tersirat sehubungan dengan informasi atau data apa pun yang disertakan dalam publikasi ini, dan secara tegas menyangkal semua jaminan, termasuk namun tidak terbatas pada, jaminan akurasi, non-pelanggaran, kelayakan untuk diperdagangkan, kualitas atau kesesuaian untuk tujuan tertentu atau menggunakan.

NielsenIQ tidak berkewajiban untuk memperbarui pendapatnya atau informasi atau data apa pun yang direproduksi dalam publikasi ini. Pencantuman dalam publikasi ini bukan merupakan saran investasi, keuangan, bisnis atau nasihat profesional lainnya atau harus memperhitungkan keadaan pembaca. Setiap pembaca tetap bertanggung jawab penuh atas penggunaan, keputusan, dan tindakan sehubungan dengan publikasi ini.